

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan segala hal yang diperoleh penulis selama melaksanakan pengkajian dan penelaahan di objek penelitian yaitu Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura. Penulis mengumpulkan berbagai data yang relevan melalui tanya jawab, pengamatan langsung serta menelaah beragam dokumen atau arsip-arsip tertulis. Selanjutnya temuan tersebut ditelaah dan dicermati dengan seksama sembari disandingkan dengan mengacu pada teori-teori yang berkaitan sebagaimana yang disajikan pada bab terdahulu. Data penelitian yang diperoleh melalui penelitian lapangan dalam kurun waktu yang telah direncanakan kemudian penulis paparkan melalui:

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Perkembangan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren

Perkembangan Pondok Pesantren Darussalam mengalami perubahan dari masa kemasa yang terjadi karena perkembangan dan perubahan zaman dalam setiap kepemimpinan pada tiap periode Pondok Pesantren Darussalam.

Dalam perkembangannya Pondok Pesantren Darussalam yang semula namanya adalah “*Madrasah al-Imad Fi Ta’limil Aulad*” dipelopori oleh H. Jamaluddin pendiri periode pertama lembaga pendidikan di Martapura, yang diresmikan pada hari selasa, tanggal 20 Sya’ban 1332 H/14 Juli 1914 M. Bertempat di sebuah rumah seluas 10x20.m yang dibeli dari orang Tionghoa beserta tanahnya

yang berukuran 30x75.m yang terletak di jalan Masjid Kampung Pasayangan Martapura, tempat itulah yang nantinya terkenal dengan Madrasah Darussalam.

Pada pimpinan periode ke V KH. A. Sya'rani Arief, nama lembaga pendidikan tersebut berubah menjadi Madrasah Islam Darussalam pada tahun (1338-1389 H/1959-1969 M). Kemudian pada kepemimpinan periode VII oleh KH. Badruddin, tahun (1397 H/1977 M) "Madrasah al-Islamiyah Darussalam" dirubah namanya menjadi "Al-Ma'had Al-Islamy Darussalam" atau Pondok Pesantren Darussalam.

a. Madrasah Diniyah Awwaliyah

Madrasah Tahdiriyah dan Awwaliyah ini pertama kali dioperasikan pada tahun (1322 H/1914 M) berbarengan dengan beroperasinya Madrasah Darussalam yang pembangunannya di prakarsai oleh KH. Jamaluddin bersama para ulama dan tokoh masyarakat. Madrasah Darussalam di awal operasionalnya mengaplikasikan pola pengajaran tradisional, wujud bangunan masih sederhana yakni dengan memanfaatkan sebuah rumah dengan ukuran 10 x 20 meter, hasil pembelian dari orang Tionghoa dan menjadi institusi penyelenggaraan pendidikan berwujud madrasah sementara aktivitas belajar mengajar mengadopsi sistem halaqah yang dalam pelaksanaannya tidak mengkategorikan peserta didik berdasarkan tingkatan dan kelas serta batasan usia.

Sistem halaqah ini hanya bertransformasi menjadi sistem berjenjang dan kelas pada masa kepemimpinan KH. Kasyful Anwar sehingga kemudian muncul istilah Tahdiriyah dan Awwaliyah (Ibtidaiyah) diperkenalkan di Madrasah Darussalam. Pengimplementasian sistem baru ini menyebabkan adanya pembagian kelas kedalam

tiga tingkatan, yakni; tingkat tahdiriyah, tingkat ibtidaiah dan tingkat tsanawiyah yang masing-masing tingkatan harus dilalui selama 3 tahun. Hal ini tidak merubah kenyataan bahwa sebenarnya pada masa kepemimpinan KH. Jamaluddin lembaga pendidikan tingkat Tahdiriyah dan tingkat Awwaliyah sudah ada, namun operasionalnya masih sangat sederhana, tanpa jenjang dan kelas serta mengadopsi halaqah. Awal mula pendirian lembaga pendidikan Darussalam ini bertujuan sebagai wadah untuk mengajarkan agama islam kepada anak-anak dan generasi muda, yang kemudian menyebabkan lembaga ini sempat disebut dan dikenal dengan "*Madrasah Al-'Imad Fi Ta'limil Aulad*" yang setara dengan tingkatan Tahdiriyah dan Awwaliyah dengan sasaran memperkenalkan agama pada anak-anak usia 6 sampai 12 tahun.

Pada saat kepemimpinan KH. Abdul Qadir Hasan lembaga pendidikan ini mengembangkan lembaga pendidikannya dengan mengoperasionalkan lembaga penyelenggara pendidikan awwaliyah (ibtidaiyah) yang dikhususkan untuk peserta didik perempuan atau puteri yang merupakan wujud pemberian kesempatan atau peluang bagi anak-anak perempuan untuk menimba ilmu agama.

Lembaga pendidikan awwaliyah (ibtidaiyah) kembali bertransformasi pada saat dipimpin oleh KH. A. Sya'rani Arief, yaitu yang awalnya 4 tahun masa pendidikannya menjadi 6 tahun dan dikenal dengan sebutan madrasah ibtidaiah 6 tahun, yang merupakan penyesuaian atau hasil adaptasi dengan kebijakan pemerintah (Departemen Agama) tentang tingkatan pendidikan di madrasah. Hal serupa kembali terjadi pada saat lembaga pendidikan ini dipimpin oleh KH. Abd. Syukur, karena pemerintah kembali mengeluarkan peraturan baru terkait dengan jenjang pendidikan

di bawah naungan pondok pesantren, yaitu: tingkat tahdiriyah, tingkat awwaliyah, tingkat wustha, tingkat ulya, dan Ma'had Aly.

b. Madrasah Diniyah Wustho

Madrasah Diniyah Wustho dibangun pada saat dipimpin oleh KH. Kasyful Anwar yaitu pada tahun 1339 H/1921 M dan dikenal dengan istilah atau sebutan madrasah tsanawiyah yang tingkatan pendidikannya di kategorikan menjadi tiga jenjang, meliputi: Tahdiriyah, Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dengan masa tempuh masing-masing 3 tahun. Pada masa kepemimpinan beliau pula terjadi perubahan masa jabatan pimpinan pondok pesantren menjadi 4 tahun sebab mengacu pada sistem yang berlaku atau diterapkan oleh institusi pendidikan di negara Timur Tengah seperti al-Azhar (Mesir) salafiyah dan Darul Ulum (Mekah). Namun perubahan ini tidak bertahan lama, karena kembali mengalami perubahan pada masa KH. A. Sya'rani Arief memimpin lembaga pendidikan ini, yakni menjadi 3 tahun dengan nama Madrasah Tsanawiyah, sama halnya saat dipimpin KH. Salim Ma'ruf dan KH. Badruddin yang tetap memberlakukan dan mempertahankan sistem ini. Madrasah Tsanawiyah Diniyah bertransformasi saat pemerintah (Departemen Agama) mengimplementasikan pola perjenjangan di pondok pesantren dan ini berlaku pada masa kepemimpinan KH. Abd. Syukur.

c. Madrasah Diniyah Ulya

Madrasah Diniyah Ulya dibangun dan dioperasikan di saat KH. Abdul Qodir Hasan (1359 H/1940 M) memimpin yang kemudian mengklasifikasikan tingkatan pendidikan di Darussalam kedalam 3 tingkatan yaitu: tingkat tahdiriyah,

tingkat ibtdaiyah dengan masa pendidikan masing-masing 3 tahun sementara tingkat tsanawiyah memiliki masa pendidikan 4 tahun. Pada jenjang tsanawiyah tersebutlah yang dipakai dalam mengimplementasikan penetapan operasional lembaga pendidikan Diniyah Ulya, disebabkan masa pendidikan tsanawiyah selama 4 tahun setara dengan tingkat ulya pada masa sekarang ini.

Pada masa perkembangannya Diniyah Ulya terus bertransformasi, baik dalam hal jangka atau masa pendidikan dan juga penamaannya. Pada saat dipimpin oleh KH. A. Sya'rani Arief jenjang pendidikan di Darussalam bertransformasi menjadi; madrasah diniyah Ibtidaiyah 6 tahun, madrasah diniyah tsanawiyah 3 tahun, dan madrasah diniyah aliyah 3 tahun. Hal ini berarti bahwa madrasah tsanawiyah setingkat ulya 4 tahun berubah menjadi 3 tahun dengan nama Madrasah Diniyah Aliyah 3 tahun. Saat di bawah pimpinan KH. Salim Ma'ruf dan KH. Badruddin tidak mengalami perubahan. Perubahan penamaan terjadi ketika Darussalam dipimpin oleh KH. Abd Syukur menjadi Madrasah Diniyah Ulya.

2. Visi Misi dan Lokasi Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura

Pondok Pesantren Darussalam Martapura adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang memiliki sejarah panjang yang berhubungan erat dengan tokoh ulama besar di Kalimantan Selatan seperti Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, KH. Kasyful Anwar, KH. Badruddin, dan KH. M. Zaini Abdul Ghani.

a. Visi Pondok Pesantren Darussalam Martapura adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk insan yang 'alim, memiliki wawasan keilmuan agama yang dalam dan luas.

2) Ahli dalam membaca dan memahami kitab-kitab kuning yang menjadi rujukan faham *ahlussunnah wal jama'ah*, serta dapat menjabarkan dan mengamalkan ilmunya sehingga mendatangkan berkah bagi diri pribadi, keluarga, masyarakat dan umat Islam pada umumnya.

b. Misi Pondok Pesantren Darussalam Martapura adalah sebagai berikut:

1) Mempertahankan tradisi keilmuan klasik dengan pengajaran kitab-kitab agama yang mu'tabar secara talaqi dan bersanad, menggunakan sistem klasikal berjenjang dari tingkat ibtidaiyah/tahdiriyah, awwaliyah, wustho, dan ulya. Fokus kajian adalah ilmu-ilmu agama murni seperti ilmu tauhid, fiqih, akhlaq, tafsir, hadis, ilmu-ilmu ushul dan ilmu-ilmu alat.

2) Pesantren yang tetap berpegang teguh mempertahankan corak salafiyah murni dan menjadi sentral atau rujukan faham *Ahlus sunnah wal jama'ah*.

c. Profil Identitas Pondok Pesantren Darussalam

Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura terletak di Jalan Kasyful Anwar Pasayangan Martapura, Jalan ke pusat kota 1 Km, terletak pada lintas Kecamatan dan Kabupaten, Kecamatan Martapura, Daerah Perkotaan, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Dari jalan raya terletak sekitar 1 km untuk pesantren putera, sedangkan pesantren puteri terletak satu lokasi dan bangunan yang sama dengan pesantren putera yang hanya berlainan waktu saja, untuk santri putera pada pagi hingga siang sedangkan puteri dari siang setelah dzuhur hingga sore setelah ashar, sehingga tidak ada percampuran antara santri putra dan putri pada saat mereka datang ataupun pulang.

- 1) Nama : Pondok Pesantren Darussalam Martapura
- 2) Tahun Berdiri : Juli 1914
- 3) Status : Swasta
- 4) Akreditasi : Diakui
- 5) Nomor Statistik : 5M.5216.3030.5007
- 6) Kurikulum yang Diterapkan : Kurikulum Pesantren Darussalam
- 7) Nomor Piagam : 2.0/6,a/PP.03.2/1141/94
- 8) Provinsi : Kalimantan Selatan
- 9) Otonomi Daerah : Kabupaten Banjar
- 10) Daerah : Perkotaan
- 11) Kecamatan : Martapura
- 12) Alamat : Jl. Kasyful Anwar Pasayangan Martapura
: Jl. Perwira Tanjung Rema Martapura
- 13) Kode Pos : 70619
- 14) Telepon/Fax : (0511) 4721742/4721040
: (0511) 4721126/4720057
- 15) Jalan ke Pusat Kota : 1. Km
- 16) Terletak Pada Lintas : Kecamatan dan Kabupaten
- 17) Organisasi Pesantren : Yayasan Pondok Pesantren Darussalam, Akte
: Notaris no 71 Tanggal 16 April 1981
- 18) Bangunan Pesantren : Milik Sendiri
- 19) Tanah Pesantren : Hibah dan Wakaf

3. Kepemimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura

Dalam lembaga pendidikan Islam bercorak pesantren tradisional peran kyai yang menjadi pimpinan sangatlah penting. Model kepemimpinan pesantren yang unik tidak bisa dipisahkan dari sosok kyai kharismatik yang menjadi pimpinan pesantren itu. Begitu pula dengan Pondok Pesantren Darussalam Martapura, sosok pimpinan pondok yang berpengaruh langsung terhadap perkembangan pondok dari masa ke masa yang dibagi pada 9 periode, yaitu:

Tabel 4.1 Sejarah Kepemimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura

No	Masa	Tahun	Kepemimpinan
1	Periode ke I	1914 – 1919 M	KH. Jamaluddin
2	Periode ke II	1919 – 1922 M	KH. Hasan Ahmad
3	Periode ke III	1922 – 1940 M	KH. M. Kasyful Anwar
4	Periode ke IV	1940 – 1959 M	KH. Abdul Qadir Hasan
5	Periode ke V	1959 – 1969 M	KH. Sya'rani 'Arief
6	Periode ke VI	1969 – 1976 M	KH. Salim Ma'ruf
7	Periode ke VII	1976 – 1992 M	KH. Badruddin
8	Periode ke VIII	1992 – 2007 M	KH. Abd Syukur
9	Periode ke IX	2007 – sekarang	KH. Khalilurrahman

Adapun riwayat singkat para pimpinan Pondok Pesantren Darussalam akan diuraikan berikut ini.

a. KH. Jamaluddin, Pimpinan Periode I (1332 -1337 H /1914-1919 M)

Untuk melacak atau mencari biografi H. Jamaluddin sangat susah. Kapan dilahirkan, siapa ayahnya tidak ditemukan catatan atau dokumennya. Namun, ada beberapa informasi yang bisa dipaparkan mengenai H. Jamaluddin, beliau adalah

seorang tokoh pimpinan Syarikat Islam (SI) Martapura, beliau adalah lebih dikenal dengan nama Haji Jamal Presiden.

b. KH. Hasan Ahmad, Pimpinan Periode II (1337 H-1340/1919-1922 H)

Pada tahun 1337 H-1340/1919-1922 H Madrasah Islam Darussalam dipimpin oleh KH. Hasan Ahmad yang dibantu oleh KH. Basyuni dan beberapa ulama dan guru-guru lainnya, proses penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran diselenggarakan tanpa hambatan dan meningkat dengan sangat cepat, pola penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran masih mengadopsi sistem *halaqah*, yang ditandai dengan penyelenggaraan pembelajaran secara lesehan yakni murid duduk bersimpuh mengelilingi guru sembari mendengarkan kitab yang dibacakan, kitab-kitab yang menjadi rujukan dalam pembelajaran merupakan kitab nernahasa melayu untuk masyarakat umum dan penyelenggaraan pengajarannya adalah malam hari, sedangkan untuk anak-anak dan orang dewasa diselenggarakan pada pagi hari.

KH. Hasan sempat berwasiat menunjuk KH. Kasyful Anwar sebagai pimpinan Madrasah Islam Darussalam sekembalinya beliau ke Martapura setelah lama menetap dan menuntut ilmu di Makkatul Mukarramah untuk menjadi pimpinan.

c. KH. M. Kasyful Anwar, Pimpinan Periode III (1340-1359 H/1922-1940 M).

KH. M. Kasyful Anwar lahir di Kampung Melayu, pada hari Selasa tanggal 4 Rajab 1304 H/29 Maret 1887 M merupakan anak dari Ayah bernama H. Ismail bin H. Arsyad bin Muhammad Shaleh bin Badruddin bin Kamaluddin dan Ibu bernama Hj. Maryam binti Abdurrahim bin Abu Sa'ud bin Badruddin bin Kamaluddin.

Madrasah Darussalam yang dioperasikan pada tanggal 20 Sya'ban 1332 M /14 Juli 1914 H. Merupakan wadah penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran Islam yang paling pertama di Kalimantan. Selain menjadi pimpinan beliau juga ikut mengajar. Dengan adanya reformasi teknik dan metode pendidikan pada Madrasah Darussalam yang dilakukan beliau maka banyak berdatangan murid-murid dari berbagai daerah Kalimantan yang belajar di Madrasah Darussalam tersebut sehingga dalam beberapa tahun kemudian telah tersebar lulusan Madrasah Darussalam kebeberapa pelosok Kalimantan.

Selain pembaharuan pada lembaga pendidikan Darussalam, beliau juga melakukan upaya kaderisasi ulama untuk mempersiapkan menjadi ulama/guru penerus kiprahnya di dunia pendidikan dan dakwah. Untuk itu beliau mengirimkan pemuda-pemuda yang potensial untuk belajar ke kota Mekkah. Diantara pemuda yang dikirimkan tersebut ialah KH. Sya'rani 'Arief, KH. Syarwani 'Abdan, KH. Seman Mulia, dan lain-lain.

Pembaharuan yang dilakukan oleh KH. M. Kasyful Anwar menyebabkan Pesantren Darussalam semakin maju dan berkembang pesat dan populer di masyarakat. Jumlah murid bertambah banyak, sehingga daya tampung pesantren Darussalam tidak mencukupi lagi, untuk mengatasi hal tersebut beliau membangun 16 buah ruang belajar baru berupa bangunan bertingkat dua dengan delapan ruang belajar. Jumlah murid untuk seluruh tingkatan mencapai kurang lebih 1.000 orang.

KH. M. Kasyful Anwar memimpin Pesantren Darussalam selama 15 tahun. Setelah berjuang dengan tidak henti-hentinya mulai masa belajar sampai mengajar

untuk menjalankan amanah serta wasiat sebagai garis keturunan Rasulullah kepada umat baik melewati jalur pendidikan resmi maupun non resmi juga dengan tulisan-tulisan yang tersiar dan menjadi bahan bacaan terutama di Pondok Pesantren Darussalam semasa beliau hidup, yang banyak mendapat pengakuan dan pujian dari guru-guru beliau, ulama dan masyarakat maka dalam usia 55 tahun pada malam senin jam 9:45 tanggal 18 Syawal 1358 H/18 November 1940 M beliau berpulang ke rahmatullah.

d. KH. Abdul Qadir Hasan, Pimpinan Periode IV (1359-1378 H/1940-1959 M)

KH. Abdul Qadir Hasan atau disebut juga dengan "*Guru Tuha*" dilahirkan di desa Tunggullirang sekitar tahun (1308 H/1891 M). dari sudut pendidikan, sebagai seorang putera ulama KH. Abdul Qadir Hasan mendapat pendidikan awal langsung dari orang tua beliau sendiri H. Hasan. Selanjutnya beliau menuntut ilmu melalui kaji duduk yang waktu itu sangat berkembang di daerah Martapura.

Pada periode beliau memimpin Darussalam (1940-1959 M) adalah masa-masa yang sulit, karena melewati akhir masa kolonial Belanda dan memasuki masa penjajahan Jepang. Dimasa Jepang Madrasah Darussalam dijadikan asrama tentara Jepang, namun beliau mengambil kebijakan pendidikan harus jalan terus dan setiap guru Darussalam diwajibkan memberikan pelajaran kepada murid-muridnya di rumah masing-masing. Dimasa revolusi fisik, sebagian besar warga Darussalam terlibat dalam suasana revolusi fisik, kepada guru dan murid Darussalam beliau anjurkan untuk mengambil bagian dalam kegiatan gerilya. Sedangkan beliau aktif sebagai penasihat spiritual sekaligus sesepuh dari gerakan gerilya Kalimantan yang pada

waktu itu dipimpin H. Hasan Basri. Aktivitas beliau dimasa revolusi fisik menyebabkan pemerintah memberikan penghargaan sebagai Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia. Setelah situasi aman tahun 1950-an aktivitas pendidikan di Darussalam normal kembali. KH. Abdul Qodir Hasan mulai membenahi dan memperbaharui pendidikan di Darussalam.

Kehadiran NU yang pertama kali di Kalimantan mendapat dukungan dari pimpinan Darussalam KH. M. Kasyful Anwar. Beliau memberi izin NU berkantor atau satu sekretariat dengan Darussalam melaksanakan pertemuan dengan para ulama NU membahas tentang masalah keagamaan (*bahsul masail*) dan melaksanakan *lailatul ijtima'*. Murid dan guru Darussalam juga menjadi basis pendukung masa jam'iyah NU. Madrasah yang semula dibangun oleh Syarikat Islam (SI) pada tahun 1914 berubah menjadi pondok binaan NU sejak organisasi ini berdiri.

e. KH. A. Sya'rani Arief, Pimpinan Periode V (1338 -1389 H/1959-1969 M)

KH. A. Sya'rani Arif kelahiran Kampung Melayu tahun 1914 M. Sejak kecil beliau mendapatkan didikan dan pengawasan langsung oleh KH. Kasyful Anwar dan menimba ilmu pada alim ulama di Martapura dan kemudian ditugaskan oleh KH. Kasyful Anwar beserta beberapa orang lainnya menimba ilmu dan mengenyam pendidikan di Mekkah pada tahun 1330 H. hingga pada akhirnya beliau menjadi seorang yang 'alim dan faqih, sebagian dari guru yang pernah mengajarkan ilmu pendidikan kepada beliau adalah Syech Umar Hamdan, Syech Muhammad Ali bin Husin Al-Maliki, Syech Ahyad Al-Bogori, Syech Amin Kutbi, dan banyak lagi yang

lainnya. Karena kealimannya beliau sampai dipercaya untuk mengajar di Makkah al-Mukarramah hingga kembali ke Martapura pada tahun 1940 M.

Pada tahun 1959 M. beliau dipercaya sebagai pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam menggantikan KH. Abdul Qodir Hasan hingga tahun 1969 M. Disamping sebagai pimpinan dan guru beliau juga mengarang kitab yang menjadi rujukan di Madrasah Diniyah Darussalam. Di antara kitab karya beliau adalah *Tanwirut Thullab* (ilmu ushul hadits) dan *Hidayatuz Zaman* (kumpulan hadits mengenai akhir zaman). Beliau sempat berwasiat dan beamanat melimpahkan kepemimpinan lembaga pendidikan kepada KH. Salim Ma'ruf. Pada tanggal (29 Juli 1969 M/14 Jumadil Akhir 1389 H). beliau menghembuskan nafas terakhir dan dimakamkan di kubah Kampung Melayu Tengah Martapura.

f. KH. M. Salim Ma'ruf, Pimpinan Periode VI (1338-1396 H/1969-1976 M)

KH. M. Salim Ma'ruf lahir di Kampung Keramat Kecamatan Martapura Timur tahun 1913, dari ayah bernama H. Ma'ruf bin H. Nafis yang juga berasal dari Kampung Melayu yang merupakan seorang *mu'azzin* di Masjid Jami' Al-Karomah Martapura dan mengenyam serta menimba ilmu pendidikan Agama dari ayah beliau, dan belajar membaca Al-Qur'an dengan Syekh H. Ali Bahwiris di Kampung Keramat Martapura. Beliau mendalami ilmu agama dengan berguru kepada banyak guru, diantaranya: KH. Kasyful Anwar, KH. Abdurrahman, KH. Yusuf Jabal, KH. Marzuki, KH. Zainal Ilmi, Syekh H. Abdul Hamid dari Yaman. Beliau merupakan ahli di bidang keilmuan seperti: tafsir Al-Qur'an, Ilmu Ushuluddin, Ilmu Mantiq (Logika) dan ilmu Wifiq (raja/wafaq) disamping ilmu lain yang dikuasai beliau.

Tahun 1933 M dalam usia 20 tahun beliau telah mendapat izin untuk mengajar agama dari mufti Martapura. Maka mengajarliah beliau di langgar-langgar atau surau-surau, disamping mengajar di Pondok Pesantren Darussalam atas permintaan KH. Kasyful Anwar yang kala itu menjadi pimpinan Darussalam. Pada tahun 1942-1944 beliau pergi ke Pontianak dengan tujuan berdagang di Pontianak, kemudian masyarakat disana mengenal beliau sebagai orang yang alim, maka beliau diminta oleh Sultan Pontianak Sayyid Abdurrahman Al-Qodry untuk mengajar di istana.

Pada tahun 1945 M beliau kembali ke Martapura dan bertekad mengabdikan di Pondok Pesantren Darussalam untuk melaksanakan wasiat dari KH. Kasyful Anwar untuk ikut membina dan memajukan Darussalam yang pada waktu itu dipimpin oleh almarhum KH. Abdul Qodir Hasan. Pada tahun 1969 beliau dipercaya memimpin Pondok Pesantren Darussalam sepeninggal KH. A. Sya'rani Arief.

KH. Salim Ma'ruf menulis beberapa kitab di antaranya: *Al-I'lan fi Ma'nal Iman wal Islam* (penjelasan tentang makna iman dan Islam dan ihsan), *Risalah Mu'amalah* (berisi pedoman mu'amalah dalam Islam), *Qoulul Mu'allaq* (berisi ilmu Mantiq atau Logika), *Hisnul Ummah* (berisi kumpulan dzikir dan amalan harian), *Tahshilul Murid fi 'Ilmit-Tajwid* (berisi tentang ilmu Tajwid).

Pada tanggal 1 Februari 1979 M/2 Rabiul Awal 1400 H beliau berpulang ke Rahmatullah dan di makamkan di kubah Jl. Kertak Baru Pekauman Martapura.

g. KH. Badruddin, Pimpinan Periode VII (1396-1412 H/1976-1992 M)

KH. Badruddin atau yang lebih dikenal dengan sebutan “Guru Ibad”. Beliau dilahirkan pada tanggal 29 Dzulqo’idah 1355 H atau bertepatan pada tanggal 11 Februari 1973 M di Kota serambi Mekkah Martapura Kalimantan Selatan. Nama lengkap beliau adalah KH. Badruddin bin Mufti KH. Ahmad Zaini bin KH. Abdurrahman bin H. Zainuddin bin Abdusshomad bin Abdullah Al-Banjary. Beliau terlahir dari keluarga besar banyak yang menjadi ulama.

Aktifitasnya sebagai pengajar agama diwakafkan sebagai guru di Darussalam dengan memulai kiprahnya pada tahun 1955. Hingga pada tahun 1976 Beliau diangkat menjadi pimpinan Pondok Pesantren Darussalam menggantikan pendahulu sebelumnya Almarhum KH. Salim Ma’ruf. KH. Badruddin bin KH. Ahmad Zaini telah berpulang ke Rahmatullah malam rabu tanggal 28 Jumadil Akhir 1413 H/ 23 Desember 1992 M di makamkan di tunggul Irang Martapura.

h. KH. Abdus Syukur, Pimpinan Periode VIII (1412-1428 H/1992-2007 M)

KH. Abdus Syukur dilahirkan pada malam Jum’at tanggal 11 Sya’ban 1346 H bertepatan dengan 8 Agustus 1928 M, di Desa Melayu Tengah Martapura. Karena kealiman, sifat zuhud, dan keseniorannya beliau biasa dipanggil “ayah” oleh warga Darussalam dan masyarakat pada umumnya. Pendidikan beliau mengaji di Pondok Pesantren Darussalam hingga lulus Aliyah tahun 1950 dan mengaji kepada para Alim Ulama, di antaranya: KH. Sya’rani ‘Arief, KH. Salim Ma’ruf, KH. Husin Qodri, KH. Semman Mulia, KH. Salman Jalil, KH. Arfan (Dalam Pagar), K. Anang Jurzani, KH.

M. Ramli Ahmad, KH. Marzuki, Syekh Yasin Al-Fadany, Syekh Ismail Al-Yamani, dan lain-lain.

KH. Abdus Syukur pada tahun 1950 M mulai mengajar di Pondok Pesantren Darussalam, dan ditunjuk oleh KH. Salim Ma'ruf (sewaktu sakit) untuk menjabat sementara bersama KH. Muhdar sebagai wakil. Beliau dipercaya untuk menjadi Ketua MUI Kabupaten Banjar sampai tahun 2007, selain itu Beliau juga menjabat sebagai Ketua Nazir Masjid Agung Al-Karomah Martapura Mustasyar/sesepuh Nahdlatul Ulama Cabang Kabupaten Banjar, dan menjadi pimpinan umum Pondok Pesantren Darussalam dan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Martapura sejak tahun 1992-2007.

Beliau banyak mengaji dan menimba ilmu agama kepada guru beliau yang sangat beliau cintai, yaitu KH. Sya'rani 'Arief dan mendapat *futuh* dari beliau yakni terbukanya hijab robbani sehingga dapat mengetahui/menguasai segala cabang ilmu agama yang beliau pelajari dengan seketika. KH. Abdus Syukur wafat pada hari Sabtu tanggal 5 Robiul Awal 1428 H/24 Maret 2007 M. Pada jam 12.20 Wita dan dimakamkan disamping guru beliau KH. Sya'rani 'Arief di kubah Kampung Melayu Tengah Martapura.

i. KH. Khalilurrahman, Pimpinan Periode IX (1428-1438 H/2007-sekarang)

KH. Khalilurrahman atau biasa dipanggil “Guru Khalil” adalah putra dari pimpinan Pondok Pesantren Darussalam periode ke-6 KH. Salim Ma'ruf. Beliau dilahirkan pada tanggal 10 Desember 1945 M di Desa Pekauman Martapura Timur Kabupaten Banjar. Beliau telah berkecimpung dalam dunia pendidikan di Pondok

Pesantren Darussalam sejak tahun 1968 M dan aktif melakukan kegiatan dakwah di berbagai tempat. Dan sejak tahun 2008 M diangkat sebagai pimpinan Pondok Pesantren Darussalam menggantikan almarhum KH. Abdus Syukur yang telah berpulang ke Rahmatullah.

Selama dalam kepemimpinan KH. Khalilurrahman Pondok Pesantren terus mengalami perkembangan yang pesat baik dari santrinya maupun fisik bangunannya. Jumlah santri Darussalam sekarang ini dari semua lembaga-lembaga pendidikan yang ada berjumlah 12. 598 orang santri dengan tenaga pengajar dan dosen 346 orang serta jumlah kelas 232 buah kelas. Dari segi pembangunan tingkat 3 yang bisa digunakan untuk kegiatan guru dan santri Pondok Pesantren Darussalam. Dari kelembagaan akan dibuka lembaga pendidikan madrasah diniyah plus yang berlokasi di kompleks Darussalam 1 Tanjung Rema yang sekarang sedang dibangun sarana fisiknya. Begitu juga dilembaga pendidikan tinggi ada pembenahan dan penambahan program studi. Misalnya dibukanya starata II (S2) STAI Darussalam (masih dalam proses perizinannya).

Selain sebagai Pimpinan Umum Pondok Pesantren Darussalam KH. Khalilurrahman juga menjabat sebagai Ketua MUI Kabupaten Banjar, Ketua Nadzir Masjid Agung Al-Karomah Martapura, Rais Syuriah Nahdlatul Ulama Kabupaten Banjar, dan sempat menjabat sebagai Ketua Dewan Syuro Front Pembela Islam (FPI).

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura

Struktur organisasi dalam sebuah pondok pesantren merupakan hal yang sangat penting agar kebijakan-kebijakan yang diambil dapat terlaksana dengan baik.

Begitu juga dengan kegiatan di pondok pesantren, akan berjalan dengan baik jika dilaksanakan oleh sebuah tatanan organisasi yang terstruktur. Organisasi yang mempunyai struktur yang jelas menjadikan kepastian tanggung jawab dari bagian-bagian yang ada dalam organisasi tersebut.

Berikut susunan kepengurusan Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura:

Tabel. 4.2 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darussalam Martapura

No	Jabatan	Nama/Kepengurusan
1.	Pelindung	: Yayasan PP. Darussalam Martapura
2.	Pimpinan Umum	: KH. Khalilurrahman
3.	Wakil Pimpinan Umum I	: KH. Hasanuddin Badruddin
4.	Wakil Pimpinan Umum II	: KH. Hatim Salman, Lc.
5.	Sekretaris	: KH. M. Naufal Rosyad
6.	Bendahara	: H.M. Syarif Bustami
7.	Wakil Bendahara	: KH.M. Naufal Rosyad
8.	Staf Bidang Perlengkapan	: M. Shodiq Wa'di
9.	Staf Umum	: H. M. Salmani
10.	Staf Logistik/Personal	: H. M. Sibawaihi
11.	Staf Sekretariat	: Muhammad Jauhari
12.	Staf Perpustakaan	: M. Fahmi Anshori
13.	Penjaga/Keamanan Kantor	: M. Syafrani

Berikut susunan kepengurusan unit-unit pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura:

Tabel. 4.3 Kepengurusan Unit-Unit Pendidikan Pesantren

No	Unit Pendidikan	Kepala	Tata Usaha
1	Awwaliyah Putera	KH. Supian Sauri	KH. Abdul Khaliq
2	Awwaliyah Puteri	KH. M. Yusron S	Ahmad Fadillah
3	Wustho Putera	KH. M. Naufal Rosyad	KH. M. Nasa'i
4	Wustho Puteri	H. A. Tarhib AS	H. M. Zubair
5	Ulya Putera	KH. Kamuli	H. M. Syarqawi
6	Ulya Puteri	H. A. Tarhib AS	H. M. Zubair
7	MA Mu'allimin	Siti Marwah, S. Ag	Henny Ramadani, S.Pd
8	SMP Darussalam	Gt. Hurmuzi, S.Ag	Taufiqurrahman, S.Pd.I

9	SMK Darussalam	Drs. H.M.Yuseran Ya'qub, MM	Rofihan Waini, S.Ag
10	STAI Darussalam	Dr. H.A.Fauzan Saleh, M.Ag	Drs. Abdussalam, M.Pd.I
11	Tahfiz wa Ulum al- Qur'an	KH. M. Wildan Salman	Ubaidillah S
12	Ma'had 'Aly Darussalam	KH. M. Hatim Salman, Lc.	Zainal Arifin, S.H.I
13	Pondok Pesantren Salafiyah/ Penyelenggara Wajar Dikdas/Paket C	Haya Zabidi, M.Ag	Hairullah, S.Pd.I
14	MI Darussalam	H. M. Itqon	Ahmad HR

Berikut susunan kepengurusan unit-unit pelayanan Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura:

Tabel. 4.4 Unit-Unit Pelayanan Pondok Pesantren Darussalam Martapura

No	Unit Pelayanan	Ketua	Sekretaris
1	Gabungan Madrasah/Pesantren Ukhuwah Darussalam	H. Gt.Suria Rum	KH.M. Naufal Rosyad
2	Koperasi Serba Usaha Darussalam	H. M. Syuhrawardi	M. Syarqawi HS
3	Dewan Pengawas Santri Darussalam (DPSDA)	H. A. Tarhib AS	H. M. Zubair
4	Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren)	Pengelola: M. Syairofi	
5	Kemanan/Umum	Ahmad Khair	Koordinator:
			Anggota
			Iderus
			H. Adnan
			Ramadhani
			Nasruddin
			Abdul Hamid
			Mujiburrahman

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura

Bangunan Sekolah/Pondok Pesantren milik sendiri, tanah Sekolah/Pesantren hibah dan wakaf.

Adapun sarana dan fasilitas terdiri dari:

a. Ruang kelas/lokal

- 1) Tingkat Awwaliyah total ada 29 ruang, ruang kelas tingkat awwaliyah kelas 1 gedung baru lantai 2 ada 6 ruang, kelas 2 bangunan ulin lantai 1 ada 8 ruang, kelas 3 bangunan ulin lantai 1 ada 6 ruang, kelas 4 bangunan ulin lantai 1 ada 9 ruang.
- 2) Tingkat Wustho total ada 27 ruang/lokal, kelas tingkat wustho kelas 1 bangunan beton lantai 3 ada 9 ruang, kelas 2 ada 9 ruang, kelas 3 bangunan beton lantai 3 ada 9 ruang.
- 3) Tingkat Ulya total ada 36 ruang/lokal, kelas tingkat ulya kelas 1 bangunan beton lantai 1 dan 2 ada 12 ruang, kelas 2 bangunan beton lantai 2 ada 12 ruang, kelas 3 bangunan beton lantai 1 ada 12 ruang.

- ### b. Fasilitas umum santri dan warga pesantren seperti, WC/Toilet dan tempat wudhu, aula dan musholla, kantin, perpustakaan, poskestren (Pusat Kesehatan Pesantren), kopontren (Koperasi Pondok Pesantren), lab komputer, dan 2 mobil.

6. Sumber Dana dan Usaha Ekonomi Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura

Biaya dari keseluruhan kegiatan di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura berasal dari berbagai pihak, yaitu dari infaq santri /SPP, dan bantuan lain yang sifatnya tidak mengikat. Adapun Rincian SPP Peningkatan sebagai Berikut:

Tabel. 4.5 Rincian SPP Peningkatan

No	Tingkat	SPP 2 Bulan
1	Ulya Putra/Putri	100.000
2	Wutho Putra/Putri	90.000
3	Awwaliyah Putra/Putri	80.000

Keterangan: *Santri yang bebas SPP yaitu, santri anak guru/karyawan, santri sayyid (anak Habib) dan santri tidak mampu dengan melapor kepada pimpinan.*

Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam mempunyai beberapa unit usaha sebagai berikut:

a. Koperasi Pondok Pesantren Darussalam (Koppontren)

Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren) Darussalam Martapura yang dibentuk oleh 52 orang pendiri yang berdomisili di Martapura. Pembentukan koperasi di selenggarakan pada hari sabtu 10 Februari 1996, bertempat di ruang belajar kelas 3 ulya Darussalam Martapura. Kemudian koperasi mendapat pengesahan badan hukum koperasi oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan pengusaha kecil dan menengah kabupaten Banjar pada tanggal 27 Juni 1997 dengan surat keputusan No 019/BH/KWK.16/VI/1997. Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren) “Darussalam” beralamat di jalan Jendral A. Yani No.27 Kecamatan Martapura Kota Kabupaten

Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Karena adanya kebijakan dari pemerintah tentang regulasi perkoperasian, maka Koperasi berubah menjadi koperasi Konsumen Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Adapun usaha-usaha yang dikembangkan koperasi konsumen Pondok Pesantren Darussalam adalah sebagai berikut: unit usaha foto copy dan alat-alat tulis, unit usaha penjualan kitab-kitab agama, unit usaha Waserda/Minimarket, unit usaha penjualan pakaian muslim dan seragam pondok, unit usaha penjualan minyak harum, dan unit usaha kantin sekolah. Koperasi Konsumen Pondok Pesantren Darussalam telah menorehkan prestasi yang cukup membanggakan yaitu meraih penghargaan sebagai koperasi pondok pesantren terbaik tingkat nasional tahun 2014.

b. Toko dan Penerbitan

Usaha toko dan penerbitan sudah berjalan sejak tahun 1983 untuk melayani keperluan santri baik kitab maupun alat tulis lainnya serta juga bahan-bahan pangan di pondok pesantren. Mulai tahun 1985 usaha tersebut lokasinya ditambah dengan pembelian 2 buah pintu toko di pasar Martapura dan usahanya juga ditambah dengan menjual buku-buku umum yang dikelola oleh bagian usaha dana Yayasan Pondok Pesantren Darussalam.

Adapun penerbitan yang dilakukan ialah penerbitan kitab-kitab pelajaran yang dikarang oleh para pimpinan pondok pesantren sendiri, yang digunakan juga oleh madrasah-madrasah lainnya di Kalimantan, terutama Ukhuwah/Apiliasi Darussalam.

c. Bengkel dan Las Bubut

Usaha bengkel Las sudah dilakukan sejak tahun 1977 secara komersial dan juga sambil memberikan pelajaran keterampilan kepada santri yang alatnya didapatkan dari bantuan DEPAG berupa seperangkat Las Karbit, usaha tersebut pada tahun 1977 dibantu oleh Departemen Perindustrian dengan memberikan Mesin Bubut, Sakrap dan lain-lain. Kemudian dengan didirikannya Sekolah Teknik Mesin (STM) Darussalam tahun 1988, maka Bengkel tersebut juga digunakan sebagai sarana praktek para pelajarnya.

d. Asrama

Usaha pengadaan asrama santri dengan memungut sewa diadakan sejak tahun 1940 dilokasi Pondok Pesantren Diniyah (lama), jumlahnya 4 blok/kamar. Kemudian sejak tahun 1975 dilokasi baru juga dibangun asrama, sehingga sekarang jumlah asrama putra dan putri ada 70 kamar. Mengingat banyaknya santri, pelajar dan mahasiswa Pondok Pesantren Darussalam Martapura yang sekarang berjumlah kurang lebih 12.598 orang (untuk bulan Agustus 2014), maka usaha penambahan asrama masih akan diusahakan sesuai dengan dana yang ada/tersedia.

e. Sawah dan Kebun

Tanah untuk persawahan telah tersedia atas sumbangan dari donator sebanyak 5 petak, yang terletak di Desa Pekauman, Kampung Melayu dan Tanjung Rema. Namun sangat disayangkan hanya yang di Desa Melayu yang rutin setiap tahunnya diterima hasil dari sewanya, sedangkan yang lainnya karena berbagai hal masuk

belum bisa dimanfaatkan. Sedangkan kebun yang dimiliki Pondok Pesantren Darussalam adalah perkebunan karet di Awang Bangkal dan sudah menghasilkan.

f. Pengumpulan Zakat dan Infaq

Pengumpulan Zakat dan Infaq dilakukan setiap tahun yaitu pada bulan Ramadhan terhadap masyarakat dan orang tua/wali murid santri secara sukarela.

g. Bantuan para Alumni/Wapda

Bantuan tidak terikat dari para Alumni baik yang tergabung pada organisasi WAPDA (Warga Alumni Pondok Pesantren Darussalam) maupun yang tidak.

7. Santri dan Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura

Keadaan guru dan santri Madrasah Diniyah tingkat Awwaliyah Darussalam pada tahun ajaran 2016-2017 M.

Tabel. 3.7 Jumlah Guru dan santri Tingkat Awaliyah, Wustho, dan Ulya

No	Kepala Mad	Tingkat	Guru	Santri/wati
1	Gr. H. Supian Sauri	Awaliyah Putra	41	1715
2	Gr. H. M. Yusron	Awaliyah Putri	24	762
Total: Guru dan Santri Keseluruhan: Awaliyah			65	2477
3	Gr. H. M. Naufal	Wustho Putra	34	1304
4	Gr. H. A. Tarhib	Wustho Putri	22	659
Total: Guru dan Santri Keseluruhan: Wustho			56	1963
5	Drs. KH. Ahmad Qomuli	Ulya Putra	22	2927
6	KH. Abdul Hadi Arsyad	Ulya Putri	34	1103
Total: Guru dan Santri Keseluruhan: Ulya			56	4030

.Untuk keterangan lebih lanjut daftar guru dan santri tiap tingkatan dapat dilihat pada lampiran penelitian.

Adapun dari segi usia, kebanyakan santri yang ada di pondok pesantren adalah mereka yang telah tamat SD atau Madrasah, artinya kisaran usia mereka antara 13

atau 14 tahun pada awal masuk pesantren. Namun yang mendaftar berdasarkan tes seleksi tergantung kesediaan mereka di tempatkan pada tingkat/kelas manapun atau keinginan mereka untuk mengulang pendidikan belajar ngaji di pesantren ada juga yang sudah berkeluarga bahkan ada yang sudah sarjana (S1). Di pesantren mereka belajar dari tingkat awwaliyah selama 4 tahun, dan tingkat wustha 3 tahun serta ulya 3 tahun maka jumlah pendidikan mereka selama di Darussalam adalah 10 tahun. Pada prinsipnya dalam pendidikan belajar itu adalah sepanjang hayat "*long life education*" tidak mengenal usia seperti halnya sabda Rasulullah SAW: "menuntut ilmu dari buayan sampai ke liang lahat".

8. Kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Darussalam

Pondok Pesantren Darussalam Martapura dalam bentuk menerapkan pembelajarannya menggunakan beberapa pola, pertama tradisional (salafiyah) yaitu lembaga pendidikan yang mempertahankan pengajaran Islam kitab-kitab (salaf) inti pendidikan, sedangkan madrasah (klasikal) ditetapkan hanya untuk memudahkan system sorogan yang dipakai dalam lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum. Lembaga-lembaga pendidikan yang menerapkan pola seperti ini terdiri dari; Madrasah Diniyah Tahdiriyah dan Awwalaiyah, Madrasah Diniyah Wustha, Madrasah Diniyah Ulya, Madrasah Tahfizh Al-Qur'an, dan Ma'had Aly

Mata pelajaran yang digunakan pada tingkatan tersebut 100% adalah ilmu agama yang kurikulumnya khas Pondok Pesantren Darussalam mengacu pada kitab-kitab kuning standar (kitab mu'tabarah) dan referensi yang sejalan dengan manhaj

ahlussunnah wal jamaah serta bermazhab syafi'i. Kitab-kitab yang dipelajari seperti ilmu nahwu, sharaf, Al-qur'an Tajwid, Tauhid, Fiqih, Tasawuf, Tafsir, Hadist, Ilmu Balaghah, Mantiq, Faraidh, Usul Tafsir, Usul Fiqh, Khat.

Kurikulum mata pelajaran dan jam pelajaran pada tingkatan Awaliyah, Wustho, dan Ulya sebagai berikut:

Tabel. 4.7 Kurikulum yang diajarkan di Pondok Pesantren Darussalam

Mata Pelajaran	Kelas				Keterangan
	I	II	III	IV	
A. Mata Pelajaran Tingkat Awwaliyah					
1. Tauhid	2	2	2	2	
2. Fiqih	2	2	3	3	
3. Ad'iyah	3	-	-	-	
4. Al-Qur'an Juz 30	3	-	-	-	
5. Al-Qur'an Juz 1-10	-	4	-	-	
6. Al-Qur'an Juz 10-20	-	-	4	-	
7. Al-Qur'an Juz 20-30	-	-	-	4	
8. Tajwid	4	4	4	4	
9. Hadis	2	2	3	3	
10. Nahwu	4	8	8	8	
11. Sharaf	4	4	4	4	
12. Lughat/Bahasa Arab	4	4	4	4	
13. Tarikh	1	2	2	2	
14. Mahfuzhat	2	1	-	-	
15. Kalighrafi/Khat	-	-	-	2	
15. Akhlak	4	3	2	2	
B. Mata Pelajaran Tingkat Wustho					
1. Nahwu	4	4	4	-	
2. Sharaf	3	3	3	-	
3. Fiqih	4	4	4	-	
4. Tafsir	3	3	3	-	
5. Hadis	3	3	3	-	
6. Tauhid	3	3	3	-	
7. Tarikh	2	2	2	-	
8. Faraidh	2	2	2	-	
9. Akhlak	2	2	2	-	
10. Manthiq	1	1	1	-	
11. Ushul Fiqih	1	1	1	-	

Alokasi waktu setiap jam pelajaran 30 Menit

12. Ushul Tafsir	1	1	1	-
13. Ushul Hadis	1	1	1	-
14. Insyah/Bahasa Arab	1	1	1	-
15. Balagh	-	-	1	-
C. Mata Pelajaran Tingkat Ulya				
1. Tauhid	2	2	2	-
2. Fiqih	4	4	4	-
3. Ushul Fiqih	1	1	1	-
4. Faraidh	2	2	2	-
5. Tafsir	3	3	3	-
6. Ushul Tafsir	1	1	1	-
7. Hadis	3	3	3	-
8. Ushul Hadis	1	1	1	-
9. Nahwu	3	3	3	-
10. Sharaf	2	2	2	-
11. Mantiq	1	1	1	-
12. Balagh	1	1	1	-
13. 'Arudh	1	1	1	-
14. Tarikh	2	2	2	-
15. Tasawuf	2	2	2	-

Waktu pembelajaran untuk santri putra dimulai dari jam 08.00 Wita pagi sampai jam 11.45 Wita siang, dan santriwati putri dari jam 13.30 siang sampai jam 17.00 Wita sore dengan mata pelajaran agama sepenuhnya, hal ini dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at dan hari libur lainnya.

Adapun sebagai contoh akan penulis uraikan jadwal pelajaran yang berlaku di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura tingkat Ulya putra pada A, B, C, D, E, dan F untuk lebih lengkapnya jadwal pelajaran pertingkatan pada lampiran.

Jadwal Harian Mata Pelajaran Kelas 1 Ulya

Lokal	Jam	Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
	1	فقه	نحو	فرائض	فقه	توحيد	بلاغة
	2	فقه	تفسير	حديث	فقه	صرف	بلاغة
	3	تصوف	عروض	أصول التفسير	تاريخ	منطق	حديث
A - B <i>I S T I R A H A T</i>							
	4	أصول الفقه	توحيد	نحو	فرائض	تاريخ	نحو
	5	أصول الحديث	صرف	تفسير	حديث	تصوف	تفسير

Lokal	Jam	Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
	1	فرائض	فقه	نحو	فرائض	فقه	نحو
	2	أصول التفسير	فقه	تفسير	بلاغة	فقه	نحو
	3	حديث	تصوف	أصول الفقه	حديث	تاريخ	تفسير
C - D <i>I S T I R A H A T</i>							
	4	بلاغة	نحو	توحيد	تصوف	توحيد	منطق
	5	حديث	تفسير	صرف	تاريخ	صرف	أصول الحديث

Lokal	Jam	Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
	1	توحيد	فرائض	فقه	نحو	نحو	فقه
	2	صرف	حديث	فقه	تفسير	تفسير	فقه
	3	منطق	أصول التفسير	تصوف	توحيد	عروض	أصول الفقه
E - F <i>I S T I R A H A T</i>							
	4	تاريخ	بلاغة	فرائض	صرف	نحو	بلاغة
	5	تصوف	تاريخ	حديث	أصول الحديث	تفسير	حديث

8	فقه (4) تصوف (2) تاريخ (2) (	الحاج محمد ناصح	1
7	توحيد (2) صرف (2) منطق (1) أصول الحديث (1) أصول الفقه	الحاج شمشوري غالب	2
8	فرائض (2) بلاغة (2) حديث (3) أصول التفسير (1)	بحروني	3
7	نحو (3) تفسير (3) عروض (1)	الحاج ابراهيم اسماعيل	4

Gambar 4.1 Jadwal Harian Mata Pelajaran Kelas 1 Ulya

Sumber: Bagian Sekretariat PP Darussalam Martapura (Gr. Ahmad Jauhari)

9. Ketentuan dan Tata Tertib Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura

Santri yang akan masuk Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura wajib mematuhi dan menjalankan tata tertib yang berlaku selama menjadi santri di pesantren. Tata tertib yang berlaku di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura sebagai berikut:

a. Kewajiban

- 1) Santri wajib taat kepada Allah SWT, Rosul, orang tua, dan semua guru
- 2) Santri wajib berpakaian seragam:
 - a) Laki-laki mengenakan warna baju yang ditetapkan sesuai tingkatan, lengan panjang pakai emblem sarung warna bebas, dan pakai kopiah. Khusus santri tingkat ulya putera setiap hari rabu dan sabtu memakai baju gamis berwarna putih.
 - b) Wanita mengenakan baju jubah dengan warna yang ditetapkan sesuai tingkatan, celana panjang dalam (lejing), jilbab putih dan kaos kaki.
- 3) Santri wajib hadir di sekolah tepat pada waktunya:
 - a) Putera pagi jam 08.00 s/d 11.45.
 - b) Puteri siang jam 01.30 s/d 05.00 waktu setempat.
- 4) Santri yang tidak bisa hadir karena suatu hal wajib berhubungan dengan guru/wali kelas untuk meminta izin tidak masuk sekolah (secara lisan atau tertulis). Apabila izinnya lebih dari 3 hari sampai 1 minggu maka harus meminta izin kepada kepala sekolah masing-masing tingkatan dan apabila lebih dari seminggu harus meminta dispensasi kepada pimpinan pondok.

- 5) Setiap santri yang tidak hadir sejumlah 20 hari berturut-turut pada tiap semester sejak awal belajar tanpa ada kabar dianggap berhenti dari sekolah.
- 6) Santri yang jumlah alpa 40 hari pada semester ganjil tidak diikutkan dalam ujian *nishfussanah*. Dan 30 hari pada semester genap tidak diikutkan dalam ujian *akhirussanah*.
- 7) Santri sebelum memulai pelajaran wajib membaca syair matan kitab yang telah ditentukan.
- 8) Santri yang akan meninggalkan kelas waktu belajar karena suatu hal yang mendesak wajib minta izin/memberitahu kepada guru/wali kelas.
- 9) Apabila guru tidak hadir di kelas maka ketua kelas wajib melaporkan halnya kepada kepala sekolah untuk mencari guru pengganti atau mengisi kekosongan jam belajar.
- 10) Santri setiap kelas harus membuat jadwal membersihkan lingkungan kelas masing-masing. Santri yang bertugas datang ke sekolah sebelum jam pertama dimulai, seterusnya memelihara kebersihan kelasnya hingga pulang sekolah.
- 11) Santri diwajibkan memelihara keamanan, ketentraman, kebersihan, keindahan, dan kesehatan, serta menjaga hubungan baik dengan sesama santri di kelasnya masing-masing.
- 12) Santri berkewajiban menjaga pergaulan. Menghindari bergaul dengan orang-orang atau hal-hal yang dapat mengalihkan perhatian dari menuntut ilmu dan mengamalkannya.

- 13) Santri berkewajiban memelihara nama baik diri, keluarga, guru serta citra Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

b. Larangan

- 1) Santri dilarang melakukan perbuatan yang melanggar hukum syariat Islam dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 2) Santri dilarang merokok dilingkungan sekolah
- 3) Santri dilarang berkeliaran di luar kelas, meninggalkan sekolah jam belajar.
- 4) Santri dilarang membawa senjata tajam dan sejenisnya di lingkungan sekolah.
- 5) Santri laki-laki dilarang berambut gondrong dan berkuku panjang. Bagi wanita dilarang berkuku panjang, memakai pakaian ketat, memakai perhiasan berlebihan, memakai mascara, tas sekolah yang bertali panjang, mengeluarkan rambut dari jilbab, atau berpenampilan mencolok untuk menarik perhatian.
- 6) Santri dilarang keras membawa, menggunakan/memakai segala jenis obat-obatan, makanan atau minuman yang sifatnya memabukkan.
- 7) Santri dilarang melakukan hubungan atau bergaul dekat antara pria dan wanita yang bukan murimnya di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
- 8) Santri dilarang menggunakan alat komunikasi (HP) dan alat-alat lain sejenisnya pada saat jam belajar.

c. Sanksi-sanksi: Bagi yang melanggar larangan tersebut di atas akan dikenakan sanksi yaitu:

- 1) Peringatan secara lisan
- 2) Peringatan secara tertulis dengan menghadirkan orang tua/wali

- 3) Diberhentikan secara hormat
- 4) Diberhentikan secara tidak hormat.

Adapun berikut ini sanksi-sanksi pelanggaran tata tertib dari Dewan Pengawas Santri Darussalam (DPSDA) yaitu:

a) Membolos

- 1) Dibawa ke kantor DPSDA
- 2) Diperiksa absennya
- 3) Dipanggil wali kelasnya
- 4) Diberikan peringatan
- 5) Dipanggil orang tuanya
- 6) Dinasehati serta berjanji agar tidak mengulanginya
- 7) Jika mengulangi untuk yang kedua kalinya maka akan diberhentikan secara hormat.

b) Menggunakan HP di Jam Belajar

- 1) Diambil HP nya
- 2) Diperiksa isinya
- 3) Diambil memori yang berisi hal yang negatif dan dipanggil orang tuanya
- 4) Dinasehati serta berjanji agar tidak menggunakannya di jam belajar
- 5) Jika melanggar untuk yang kedua kalinya, maka HP akan disita, dan jika ingin mengambilnya akan dikenakan denda uang sebesar Rp 100.000.
- 6) Apabila yang bersangkutan tidak mengambil HP nya akan menjadi hak milik Pondok Pesantren Darussalam.



c) Merokok Di dalam Kelas

- 1) Diambil rokoknya
- 2) Dinasehati untuk tidak mengulangnya
- 3) Apabila mengulangnya akan dikenakan denda uang sebesar Rp 50.000.

d) Baju Tidak Seragam

- 1) Ditanyai oleh wali kelasnya
- 2) Dperingati agar tidak mengulangnya lagi
- 3) Disuruh berdiri di depan kelas dan dianggap alfa setelah beberapa kali mengulangnya
- 4) Dikenakan denda uang sebesar Rp 50.000.

e) Membawa Obat-Obatan Terlarang/Berkelahi Dengan Menggunakan Senjata Tajam

- 1) Dipanggil orang tuanya/walinya agar datang ke pondok
- 2) Diberhentikan secara tidak hormat.

Pengumuman-pengumuman yang tertempel di papan pengumuman yaitu: Diberitahukan kepada seluruh santri Pondok Pesantren Darussalam agar jangan memarkir kendaraan bermotornya disepanjang jalan KH. Kasyful Anwar, tepatnya antara mesjid At-Taqwa dan Pondok Pesantren Darussalam, bagi siapa yang melanggar akan mendapatkan sanksi sebagai berikut:

- a) Dperingati agar jangan parkir lagi
- b) Kendaraan akan digembok di tempat
- c) Dikenakan denda sebesar Rp 50.000.
- d) Ditahan kendaraannya untuk sementara

B. Manajemen Kesantrian Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura

Setiap organisasi termasuk pendidikan pondok pesantren memiliki aktivitas-aktivitas pekerjaan tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Salah satu aktivitas tersebut adalah manajemen kesantrian.

Manajemen kesantrian adalah manajemen yang mengatur atau mengurus masalah kesantrian pada pondok pesantren, mulai dari penerimaan santri baru sampai santri tersebut keluar dari pesantrian tersebut. Manajemen penerimaan atau rekrutmen santri baru termasuk dalam ruang lingkup dari manajemen kesantrian atau peserta didik. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian tentang manajemen kesantrian atau peserta didik yang meliputi penerimaan, seleksi, dan penempatan santri baru, bimbingan serta alumni santri Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura.

1. Penerimaan Santri Baru

Penerimaan santri baru adalah merupakan salah satu kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan termasuk pesantren, yang tentunya penerimaan santri baru tersebut melalui penyeleksian yang telah ditentukan oleh pihak pondok pesantren. Seperti yang di ungkapkan oleh Guru H. M. Naufal Rosyad selaku sekretaris Pondok Pesantren dan sekretaris panitia pelaksana penerimaan santri baru Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura beliau mengatakan:

(W. 1)“Pelaksanaan dalam kegiatan PSB berjalan seperti biasa tiap tahun, kecuali hal yang berkenaan dengan persyaratan dalam penerimaan santri itu sendiri, ada penambahan persyaratan, seperti kelengkapan administrasi, dokumen seiring dengan perkembangan zaman dan peraturan pemerintah”.¹

¹Wawancara dengan Guru. H. M. Naufal Rosyad, selaku sekretaris Pondok Pesantren dan sekretaris panitia pelaksana PSB Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura, 1 April 2017.

Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak-anak untuk belajar di Pondok Pesantren tersebut. Penerimaan santri baru dilakukan hanya sekali dalam setahun, yakni pada awal tahun ajaran baru, sekitar bulan syawal atau Juni pada setiap tahunnya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru Muhammad Jauhari, selaku staf sekretariat serta wakil sekretaris panitia pelaksana penerimaan santri baru (PSB) sekaligus juga orang kepercayaan pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura, beliau mengatakan:

(W. 2) “Kegiatan penerimaan santri baru dilaksanakan setahun sekali pada setiap tahunnya, biasanya di bulan Syawal/Juni atau sekitar sebulan/dua bulan sebelum tahun ajaran baru”.²

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Guru. H. M. Naufal Rosyad, selaku sekretaris Pondok Pesantren dan sekretaris panitia pelaksana penerimaan santri baru Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura yang mengatakan:

(W. 3) “Adapun dalam penerimaan santri baru tahun ajaran baru biasanya diadakan pada bulan mei, tetapi karena banyak orang tua yang ingin mendaftar dengan alasan takut kehabisan formulir, akhirnya pendaftaran kami buka dua tahap yaitu bulan mei dan bulan juli dengan tempat yang berbeda”.³

Penerimaan santri baru Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam martapura diawali dengan menentukan panitia penerimaan santri baru. Panitia bertanggung

²Wawancara dengan Guru Muhammad Jauhari, selaku staf sekretariat serta wakil sekretaris panitia pelaksana penerimaan santri baru sekaligus juga orang kepercayaan pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura, 1 April 2017.

³Wawancara dengan Guru. H. M. Naufal Rosyad, selaku sekretaris Pondok Pesantren dan sekretaris panitia pelaksana penerimaan santri baru Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura, 5 April 2017.

jawab melaksanakan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan penerimaan santri baru. Panitia penerimaan santri baru dibentuk dari dewan guru/asatidz dan dipilih melalui rapat dewan guru. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh sekretaris panitia PSB Guru. H. M. Naufal Rosyad:

(W. 4) “Sebelum penerimaan santri baru (PSB) agenda rapat biasanya membahas tentang permasalahan santri, tata tertib dll. Yang terlibat dalam rapat perencanaan pembentukan panitia PSB adalah semua pengurus PP. Darussalam, Yayasan dan guru-guru, setelah itu ditentukan melalui surat keputusan (SK)”.⁴

Berikut susunan panitia penerimaan santri baru berdasarkan SK dan hasil wawancara yang didapatkan peneliti di lapangan.

Tabel. 4.8 Personalia Panitia Penerimaan Santri Baru Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura Tahun Pelajaran 2016-2017.

I.	Penanggung Jawab	Pimpinan Umum PP. Darussalam Martapura	
II.	Panitia Pelaksana	Ketua	: KH. Hasanuddin
		Sekretaris	: H.M. Naufal
		Wakil Sekretaris	: M. Jauhari
		Bendahara	: H.M. Syarif Busthomi
III.	Bidang-bidang		
A.	Keuangan	Ulya Putra	: H. Ahmad Naseh
		Ulya Putri	: M. Thohir
		Wustho Putra	: H. Bahruni
		Wustho Putri	: H.M. Yamin
		Awwaliyah Putra	: Fakhurrazi HT
		Awwaliyah Putri	: H.M. Itqon
B.	Tes/Seleksi	Ulya Putra	: KH. Ahmad Qamuli
		Ulya Putri	: KH. Abdul Hadi
		Wustho Putra	: H. Burhanuddin
		Wustho Putri	: H. A. Tarhib
		Awwaliyah Putra	: H. Supian Sauri
		Awwaliyah Putri	: H. M. Yuseran

⁴Wawancara dengan Guru. H. M. Naufal Rosyad, selaku sekretaris Pondok Pesantren dan sekretaris panitia pelaksana PSB Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura, 5 April 2017.

C.	Administrasi	Ulya Putra	: M. Syarqawi
		Ulya Putri	: Fatimah Abdul Hadi
		Wustho Putra	: H. M. Nasa'i
		Wustho Putri	: H. Zubair
		Awwaliyah Putra	: H. Abdul Khaliq
		Awwaliyah Putri	: Ahmad Fadillah
D.	Pelayanan Formulir	Ulya Putra	: H.M. Tarmidzi
		Ulya Putri	: M. Iderus Emron
		Wustho Putra	: Muhammad Ali
		Wustho Putri	: Khalilurrahman
		Awwaliyah Putra	: M. Shodiq Wa'di
		Awwaliyah Putri	: M. Ulyani

Promosi sebuah pondok pesantren perlu dilakukan untuk menarik minat yang sebanyak-banyaknya dari masyarakat, khususnya dari orang tua santri baru. Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura melakukan promosi tersebut sebelum atau waktu penerimaan calon santri baru dilakukan. Promosi untuk tahun ini dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi ke masyarakat umum melalui internet, brosur yang dibagikan melalui santri, dari mulut ke mulut, radio Mesjid Agung Al-Karomah Martapura, dan dengan memasang spanduk yang dipasang di pagar depan pondok pesantren di Jalan KH. Kasyful Anwar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh KH. Guru M. Syarqawi:

(W. 5) “Sosialisasi ke masyarakat umum kami lakukan melalui internet (<http://www.pp-darussalam.com>). Kami juga mengumumkannya melalui radio Mesjid Agung Al-Karomah Martapura setiap sore. Dan dengan memasang spanduk yang dipasang di depan pagar pesantren di Jalan KH. Kasyful Anwar. Bisa juga langsung lewat santri lama untuk menyampaikan kepada keluarga atau tetangganya yang ingin masuk ke pesantren kami”.⁵

⁵Wawancara dengan KH. Guru M. Syarqawi, Bidang Administrasi Tingkat Ulya Panitia PSB, sekaligus Kepala TU Tingkat Ulya Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura, 23 Mei 2016.

2. Seleksi Santri Baru Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura

Proses penerimaan santri baru pada Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura menggunakan sistem seleksi. Banyaknya jumlah santri yang diterima disesuaikan dengan daya tampung kelas. Berdasarkan hasil wawancara, semua sumber data mengatakan bahwa memang ada seleksi yang dilakukan terhadap calon santri baru, tetapi seleksi yang dilakukan hanya untuk penempatan kelas dan tingkatan saja, lebih jelasnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Gr H. Supian Sauri selaku Panitia PSB bidang seleksi tes tingkat Awaliyah:

(W. 6) “Anak yang masuk di tes dulu bacaannya, di suruh untuk, membaca, dan mengartikan dengan arab melayu. Setelah di seleksi baru di tempatkan sesuai kemampuan santri dengan tingkatan-tingkatannya. Rata-rata calon santri baru yang latar belakangnya dari sekolah umum agak kesulitan ketika di tes, berbeda dengan calon santri yang dari Madrasah dan kurikulumnya menggunakan kitab atau sudah dikenalkan pelajaran kitab-kitab sudah tentu bisa dan mudah ketika di tes”.⁶

Setelah seleksi dilakukan maka ditentukan calon santri baru yang akan diterima dan mengisi registrasi ke bagian administrasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Gr H. Burhanuddin dan KH. Gr. Muhammad Qamuli selaku panitia PSB bidang seleksi tes tingkat Wustho dan Ulya mengatakan:

(W. 7) “Ada banyak sudah yang mendaftar, dari berbagai pesantren dan sekolah. Calon santri yang mendaftar di tes dan di tempatkan sesuai kemampuan, ada yang diterima di kelas 1 ulya, ada yang mengulang ke tingkat wustho. Calon santri di tes dengan membaca kitab kuning (*I’anatut thalibiin*) tes nahwu dan ketangkasan membaca kitabnya. Bagi santri yang lulus (santri lama) langsung mengisi formulir dan mengisi registrasi daftar ulang dengan KH. Gr. Syarkawi”.⁷

⁶Wawancara dengan Guru. H. H. Supian Sauri, selaku Panitia PSB bidang seleksi/tes tingkat Awaliyah Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura, 23 Mei 2016.

⁷Wawancara dengan Gr H. Burhanuddin dan KH. Gr. Muhammad Qamuli, selaku panitia PSB bidang seleksi tes tingkat Wustho dan Ulya Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura, 30 Mei 2016.

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Guru. Ahmad Jauhari, selaku wakil sekretaris panitia PSB Pondok Pesantren dan staf sekretariat Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura tentang proses penyeleksian lebih jelasnya yang mengatakan:

(W. 8) “Penyeleksian ada dua. Pertama: Wawancara, wawancara mengenai latar belakang Santri Baru tentang dari sekolah mana? Pernah belajar kitab apa? Yang kedua: Tes baca kitab, Jika lancar; atau sudah bisa, maka bisa di tempatkan ke tingkat yang telah ditentukan, namun jika belum bisa/lancar maka penempatan akan menyesuaikan dengan kemampuan santri baru. Baca Qur’an untuk awalayah, jika belum bisa maka akan di tempatkan ke Tahdiriyah kelas 1atau 2”. Untuk awalayah, membaca tulisan huruf arab melayu, wustho baca kitab *Tajridus Sharih*, dan Ulya kitab *Fathul Wahab*”.⁸

Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura membebaskan semua biaya kepada calon santri yang berasal dari keturunan Rasulullah Saw, yaitu Sayyid dan Syarifah (Sayyid panggilan untuk laki-laki dan Syarifah untuk panggilan perempuan), dan anak dari dewan guru dan staf karyawan serta anak yatim/ piatu/ yatim piatu yang kemudian melapor bahwa tidak sanggup untuk pembiayaan kepada pimpinan. Hal ini diungkapkan oleh Guru H.M. Naufal Rosyad:

(W. 9) “Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura membebaskan semua biaya pendidikan santri yang berasal dari anak keturunan habaib dan anak guru dan staf karyawan pondok pesantren serta anak yatim/piatu/yatim piatu yang kemudian melapor bahwa tidak sanggup untuk pembiayaan”.⁹

⁸Wawancara dengan Guru Muhammad Jauhari, selaku staf sekretariat serta wakil sekretaris panitia pelaksana penerimaan santri baru sekaligus juga orang kepercayaan pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura, 5 April 2017.

⁹Wawancara dengan Guru. H. M. Naufal Rosyad, selaku Sekretaris Pondok Pesantren dan Sekretaris Panitia Pelaksana PSB Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura, 1 April 2017.

3. Penempatan Santri Baru Pondok Pesantren Darussalam Martapura

Pengelompokan santri diadakan dengan maksud agar pelaksanaan proses belajar mengajar di pondok pesantren bisa berjalan lancar, tertib, dan bisa tercapainya tujuan-tujuan pendidikan pondok pesantren yang telah diprogramkan. Ada beberapa jenis pengelompokan siswa, di antaranya adalah:

- a. Pengelompokan dalam kelas-kelas.
- b. Pengelompokan berdasarkan bidang studi.
- c. Pengelompokan berdasarkan spesialisasi.
- d. Pengelompokan dalam system kredit.
- e. Pengelompokan berdasarkan kemampuan.

Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Matapura mengelompokan santrinya berdasarkan kemampuan dan kecakapannya pada saat mengikuti seleksi yang kemudian dibagi ke dalam beberapa kelas. Santri yang akan ditempatkan pada kelas-kelas ini dibagi secara merata. Semua santri dibagi dengan memperhatikan hasil tes masuk santri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru. H. M. Naufal Rosyad:

(W. 10) “Santri yang mendaftarpun tidak dibatasi banyaknya dan usianya, melainkan ketika penempatan tingkatan dimana calon santri yang masuk di seleksi terlebih dahulu dan bersedia diletakkan di mana saja”.¹⁰

Penempatan santri baru memang diserahkan kepada pihak panitia penerimaan santri baru yang kemudian dibagi menjadi beberapa kelas sesuai hasil seleksi, yaitu tes penyeleksi bagian tingkat awwaliyah Gr. H. Supian Sauri, tingkat wustho Gr. H.

¹⁰Wawancara dengan Guru. H. M. Naufal Rosyad, selaku Sekretaris Pondok Pesantren dan Sekretaris Panitia Pelaksana PSB Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura, 1 April 2017.

Burhanuddin, dan penyeleksi tes bagian tingkat ulya oleh KH. Gr. Muhammad Qamuli. Hal ini sangat membantu para dewan guru/ asatidz dalam memberikan bimbingan pada santri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru Jauhari:

(W. 11) “Penempatan santri pada tiap-tiap kelas dilakukan berdasarkan hasil tes masuk santri dengan kriteria: Tes baca kitab, Jika lancar; atau sudah bisa, maka bisa di tempatkan ke tingkat yang telah ditentukan, namun jika belum bisa/lancar maka penempatan akan menyesuaikan dengan kemampuan santri baru. Baca Qur’an untuk awalayah, jika belum bisa maka akan di tempatkan ke Tahdiriyah kelas 1 atau 2”. Untuk awalayah, membaca tulisan huruf arab melayu, wustho baca kitab tajridus sarih, dan Ulya kitab Fathul Wahab”.¹¹

4. Bimbingan dan Pembinaan Santri

Bimbingan di pesantren merupakan proses pemberian bantuan kepada santri, dengan memperhatikan santri itu sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu, agar santri itu dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya. Lembaga pendidikan (pesantren) dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler.

Adapun kegiatan bimbingan yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura terhadap para santrinya, yaitu bimbingan intra kurikuler dan bimbingan ekstra kurikuler.

Proses pembelajaran dilakukan dengan tatap muka di kelas dengan alokasi waktu satu jam 30 menit untuk setiap mata pelajaran yang diajarkan. Untuk waktu belajar dibagi menjadi dua, yaitu pagi sampai siang dimulai dari 08.00 Wita sampai

¹¹Wawancara dengan Guru Muhammad Jauhari, selaku staf sekretariat serta wakil sekretaris panita pelaksana penerimaan santri baru sekaligus juga orang kepercayaan pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura, 5 April 2017.

jam 11.45 Wita untuk santri putra, dan siang sampai sore dimulai dari jam 13.30 sampai jam 17.00 Wita dengan mata pelajaran agama sepenuhnya, hal ini dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at dan hari libur lainnya. Kurikulum yang digunakan ialah kurikulum pondok pesantren Darussalam.

Kurikulum pondok pesantren yang diajarkan yaitu kitab-kitab yang dipelajari seperti ilmu nahwu, sharaf, Al-qur-an Tajwid, Tauhid, Fiqih, Tasawuf, Tafsir, Hadist, Ilmu Balaghah, Mantiq, Faraidh, Usul Tafsir, Usul Fiqh, Khat.

Tabel. 4.9 Kurikulum yang diajarkan di Pondok Pesantren Darussalam

Mata Pelajaran	Kelas				Keterangan
	I	II	III	IV	
A. Mata Pelajaran Tingkat Awwaliyah					Alokasi waktu setiap jam pelajaran 30 Menit
1. Tauhid	2	2	2	2	
2. Fiqih	2	2	3	3	
3. Ad'iyah	3	-	-	-	
4. Al-Qur'an Juz 30	3	-	-	-	
5. Al-Qur'an Juz 1-10	-	4	-	-	
6. Al-Qur'an Juz 10-20	-	-	4	-	
7. Al-Qur'an Juz 20-30	-	-	-	4	
8. Tajwid	4	4	4	4	
9. Hadis	2	2	3	3	
10. Nahwu	4	8	8	8	
11. Sharaf	4	4	4	4	
12. Lughat/Bahasa Arab	4	4	4	4	
13. Tarikh	1	2	2	2	
14. Mahfuzhat	2	-	-	-	
15. Kalighrafi/Khat	-	-	-	2	
15. Akhlak	4	3	2	2	
B. Mata Pelajaran Tingkat Wustho					
1. Nahwu	4	4	4	-	
2. Sharaf	3	3	3	-	
3. Fiqih	4	4	4	-	
4. Tafsir	3	3	3	-	
5. Hadis	3	3	3	-	
6. Tauhid	3	3	3	-	

7. Tarikh	2	2	2	-
8. Faraidh	2	2	2	-
9. Akhlak	2	2	2	-
10. Manthiq	1	1	1	-
11. Ushul Fiqih	1	1	1	-
12. Usul Tafsir	1	1	1	-
13. Ushul Hadis	1	1	1	-
14. Insya'/Bahasa Arab	1	1	1	-
15. Balagah	-	-	1	-
C. Mata Pelajaran Tingkat Ulya				
1. Tauhid	2	2	2	-
2. Fiqih	4	4	4	-
3. Ushul Fiqih	1	1	1	-
4. Faraidh	2	2	2	-
5. Tafsir	3	3	3	-
6. Ushul Tafsir	1	1	1	-
7. Hadis	3	3	3	-
8. Ushul Hadis	1	1	1	-
9. Nahwu	3	3	3	-
10. Sharaf	2	2	2	-
11. Mantiq	1	1	1	-
12. Balagah	1	1	1	-
13. 'Arudh	1	1	1	-
14. Tarikh	2	2	2	-
15. Tasawuf	2	2	2	-

Pondok Pesantren Darusslam juga melakukan pembinaan Organisasi Santri Intra Sekolah/OSIS yang disebut dengan Ikatan Pelajar Darussalam (IPDA), dan ekstra sekolah/pesantren disebut Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) hal ini dilakukan untuk melatih bakat dan minat santri serta memberikan wahana bagi santri untuk melakukan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai. Pembinaan kurikuler yang diterima santri juga dibarengi dengan pembinaan santri dikegiatan ekstra kurikuler yang sangat menunjang dalam pembinaan dan pengembangan santri.

Santri Pondok Pesantren Darussalam mendapatkan kegiatan ekstra kurikuler diluar jam pelajaran di sekolah yakni pada sore dan malam hari.

Sebagaimana yang disampaikan oleh sekretaris IPDA Agus Fahriadi:

(W. 12) “Santri mendapatkan pembinaan kegiatan ekstra kurikuler dalam bentuk sebagai berikut: Bahasa Arab, muhadasah, muhadharah, mudzakah, komputer, habsyi, burdah, dan kalighrafi yang dilaksanakan pada sore dan malam hari. Santri bebas memilih kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki”.¹²

Bimbingan dan pembinaan ekstra kurikuler memberikan kontribusi yang besar dalam mendidik para santri agar dapat mandiri dengan potensi yang dimilikinya. Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah santri diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan santri/santriwati harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler. Dalam manajemen peserta didik, tidak boleh ada anggapan bahwa kegiatan kurikuler lebih penting dari kegiatan ekstra kurikuler atau sebaliknya. Kedua kegiatan ini harus dilaksanakan karena saling menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didik.¹³

Adapun kenaikan dan kelulusan santri di Pondok Pesantren Darussalam yaitu setelah siswa menuntaskan pembelajaran yang sudah ditentukan dalam kurikulum pada setiap tingkatannya dan menyelesaikan urusan administrasi sekolah.

¹²Wawancara dengan Sekretaris Pengurus IPDA, Agus Fahriadi, Senin 22 Mei 2017, pukul 09.00 WITA.

¹³Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 212.

Kenaikan kelas dan kelulusan santri di Pondok Pesantren Darussalam Martapura ditentukan setelah diadakan penilaian terhadap hasil belajar santri selama satu tahun dengan mengadakan ulangan pada mata pelajaran yang diajarkan di pesantren. Kenaikan kelas ditentukan oleh nilai semester dua atau *akhirus sanah* dan nilai semester satu atau *nisfus sanah* sebagai pertimbangan. Hal ini sebagaimana pernyataan dari staf tata usaha pesantren tingkat Ulya Pondok Pesantren Darussalam Guru KH. M. Syarqawi sebagai berikut:

(W. 13) “Kenaikan kelas dan kelulusan santri ditentukan dengan mengadakan ulangan pada setiap mata pelajaran yang diajarkan. Kenaikan kelas ini dilaksanakan tiap satu tahun yakni setelah ulangan *akhirus sanah* atau semester kedua. Santri dinyatakan naik kelas atau lulus setelah diadakannya rapat guru dan wali kelas serta beberapa pertimbangan baik dari segi administrasi, akademik, dan sikap. Apabila santri telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada semua mata pelajaran, menyelesaikan administrasi biaya spp dan tunggakan sebagainya serta sikap perilaku yang baik maka santri tersebut dinyatakan naik kelas atau lulus”.¹⁴

Tabel. 4.7 Data Kelulusan santri tiap tingkatan di Pesantren Darussalam

Tahun	Tingkat	Jumlah Peserta Ujian	Lulus (%)	Tidak Lulus (%)
2016/2017	Awaliyah	165	100	0
2016/2017	Wustho	577	100	0
2016/2017	Ulya	731	100	0

Pengumuman kelulusan santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura dilakukan dengan cara langsung santri dikumpulkan Musholla pesantren dan juga

¹⁴Wawancara dengan Bidang Administrasi/ TU tingkat ulya Pondok pesantren Darussalam, Guru KH. M. Syarqawi, Hari Senin 23 Mei 2017, pukul 09.30 WITA.

lewat papan pengumuman. Pelaksanaan pengumuman kelulusan santri ini tanpa menghadirkan orang tua ataupun wali santri.

Berdasarkan data dan tabel di atas diketahui bahwa persentasi angka kelulusan santri yang berada di Pondok Pesantren Darussalam Martapura pada tahun 2016/2017 adalah 100 persen lulus.

5. Pemantauan dan Peran Alumni Pondok Pesantren Darussalam Martapura

Ketika santri sudah lulus, maka secara formal hubungan antara para alumni dan lembaga telah selesai. Namun demikian, diharapkan hubungan antara para alumni dan pesantren/sekolah tetap terjalin. Dari hubungan sekolah/pesantren dan alumni ini, lembaga pendidikan bisa memanfaatkan hasil-hasilnya. Lembaga pendidikan bisa menjaring berbagai informasi. Misalnya informasi tentang materi pelajaran yang sangat membantu untuk studi selanjutnya. Mungkin juga informasi tentang lapangan kerja yang bisa dijangkau bagi alumni lainnya.

Hubungan antara sekolah dengan para alumni dapat dipelihara lewat pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh para alumni, yang biasa disebut “rueni”. Bahkan saat ini setiap lembaga pendidikan ada organisasi alumninya, misalnya IKA (Ikatan Alumni). Prestasi yang dicapai para alumni dari lembaga pendidikan ini perlu didata atau dicatat oleh lembaga. Sebab catatan tersebut sangat berguna bagi lembaga dalam mempromosikan lembaga pendidikannya.

Alumni Pondok Pesantren Darussalam Martapura tergabung dalam sebuah ikatan yang disebut dengan WAPDA (Warga Alumni Pesantren Darussalam). Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Organisasi Alumni/WAPDA ini ialah

menyelenggarakan pertemuan alumni (reuni) yang biasanya dilakukan setiap satu tahun sekali dibulan syawal setelah hari raya idul fitri. Reuni sangat bermanfaat untuk merekatkan hubungan silaturahmi baik antara sesama alumni maupun dengan para guru-guru yang telah mengajar mereka. Selain sebagai ajang silaturrahi dengan acara reuni juga dapat diketahui keberhasilan dan kesuksesan yang telah diraih para alumni. Hal ini juga mengangkat dan mempromosikan nama dari yayasan Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

Adapun peranan alumni terhadap pondok pesantren yang tergabung dalam WAPDA antara lain seperti yang tertulis dalam rencana kerja WAPDA yaitu:¹⁵

a. Bidang usaha

- 1) Semua WAPDA perwakilan sudah menjadi distributor perusahaan air minum dalam kemasan (PAMDK) Darussalam
- 2) Minimal 10% saham dari 30% sudah dibeli WAPDA perwakilan
- 3) WAPDA perwakilan mengupayakan usaha lain untuk kepentingan pendidikan dan kelangsungan organisasi
- 4) 10% WAPDA perwakilan sudah memiliki Baitul Mal Wattamwil (BMT)
- 5) Semua WAPDA perwakilan membuka rekening pada Bank Syari'ah

b. Bidang pendidikan

- 1) Semua WAPDA perwakilan sudah memiliki Madrasah/Pondok binaan sebagai ukhuwah Pondok Pesantren Darussalam Martapura

¹⁵Rakerda III WAPDA PUSAT MARTAPURA, 2-3 Maret 2017.

- 2) Semua WAPDA perwakilan membina dan memiliki data para alumni yang menjadi guru/Majelis Ta'lim

c. Bidang konsolidasi organisasi

- 1) Semua WAPDA perwakilan sudah minimal 50% sudah membentuk WAPDA perwakilan tingkat kecamatan
- 2) Pimpinan/Guru Pondok Pesantren Darussalam bersama pengurus WAPDA melakukan safari ke WAPDA perwakilan kabupaten/kota minimal 50% dan 1 WAPDA perwakilan di luar Kalimantan Selatan
- 3) Semua WAPDA perwakilan sudah memiliki group WA dan menjadi anggota pada group WA pusat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Manajemen peserta didik atau kesiswaan dalam ruang lingkup pesantren dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik atau santri mulai dari masuk sampai mereka lulus sekolah atau pesantren. Eka Prihatin mengemukakan bahwa Manajemen Peserta Didik adalah suatu pengaturan terhadap peserta didik dari mulai masuk sampai dengan keluar/lulus sekolah, baik yang berkenaan secara langsung maupun tidak langsung (misalnya pada tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, sarana dan prasarana dan sebagainya).¹⁶

Manajemen kesiswaan juga berarti seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh

¹⁶Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 13.

santri agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan hingga lulus atau keluarnya dari suatu lembaga pendidikan.¹⁷

Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura termasuk lembaga pendidikan yang mengaplikasikan manajemen kesantrian untuk tercapainya tujuan dari pesantren itu sendiri secara khusus dan pendidikan nasional secara umum. Manajemen kesantrian dipandang sebagai salah satu bagian yang dapat membantu pondok pesantren dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan pondok pesantren. Adanya manajemen kesantrian merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada santri semenjak dari proses penerimaan sampai saat santri meninggalkan pondok pesantren karena telah tamat atau lulus mengikuti pendidikan pada pondok pesantren tersebut.

Manajemen kesantrian harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung terhadap tujuan pondok pesantren secara keseluruhan. Segala bentuk kegiatan manajemen kesantrian haruslah mengemban misi pendidikan dalam rangka mendidik sehingga mendorong dan memacu kemandirian santri yang kelak juga akan berguna bagi mereka saat terjun ke dalam lingkungan masyarakat.

Adapun ruang lingkup manajemen kesantrian yang penulis sajikan di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura adalah sebagai berikut: (1) penerimaan santri baru, (2) seleksi santri baru, (3) penempatan/pembagian kelas santri baru, (4)

¹⁷Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), h. 9.

bimbingan dan pembinaan santri, (4) dan pemantauan alumni dan peranannya terhadap kemajuan Pondok Pesantren.

1. Penerimaan Santri Baru

Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura berada sejajar dengan yayasan Pondok Pesantren Darussalam. Kebijakan semua jenjang ditangani langsung oleh pimpinan umum Pondok Pesantren Darussalam, pada teknis pelaksanaan panitia penerimaan santri baru dikeluarkan melalui surat keputusan/SK pimpinan atau wakil pimpinan Pondok pesantren Darussalam Martapura seperti berikut.

Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura setelah:

- Menimbang: 1. Bahwa untuk menjalankan mekanisme kerja Penerimaan Santri/wati Baru Tahun Ajaran 2016/2017 agar efektif, perlu ditetapkan komposisi dan personalia Panitia Penerimaan Santri/wati baru yang definitif.
2. Untuk tewujudnya poin 1 di atas perlu duankan dalam sebuah Surat Keputusan
- Mengingat: 1. AD/ART Pondok Pesantren Darussalam Martapura
2. Program pendidikan dan pengajaran Pondok Pesantren Darussalam Martapura
3. Keputusan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura
- Menetapkan: 1. Mengangkat dan menunjuk saudara yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini, menjadi Panitia Penerimaan Santri/wati Baru Pondok Pesantren Darussalam Tahun Ajaran 2016/2017
2. Kepada nama-nama tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini dianggap mampu melaksanakan tugas-tugasnya
3. Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan
4. Dengan berlakunya Surat Keputusan ini, maka Surat Keputusan terdahulu dinyatakan dicabut dan tidak berlaku lagi
5. Apabila dalam Surat Keputusan ini terdapat kekeliruan maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya

Berikut Lampiran SK Pondok Pesantren Darussalam Martapura Personalialia
Panitian Penerimaan Santri Baru Pondok Pesantren Darussalam Martapura Tahun
Ajaran 2016/2017.¹⁸

- | | |
|------------------------------|---|
| I. <u>PENANGGUNG JAWAB</u> | Pimpinan Umum Pondok Pesantren Darussalam |
| II. <u>PANITIA PELAKSANA</u> | Ketua : K.H. Hasanuddin |
| | Sekretaris : H.M. Naufal |
| | Wakil Sekretaris : M. Jauhari |
| | Bendahara : H.M. Syarif Busthomi |
| III. <u>BIDANG-BIDANG</u> | |
| A. <u>Keuangan</u> | Ulya Putera : H. Ahmad Naseh |
| | Ulya Puteri : M. Thohir |
| | Wustho Putera : H. Bahruni |
| | Wustho Puteri : H.M. Yamin |
| | Awaliyah Putera : Fakhurrrazi HT |
| | Awaliyah Puteri : H.M. Itqon |
| B. <u>Testing/Seleksi</u> | Ulya Putera : KH. Ahmad Qomuli |
| | Ulya Puteri : KH. Abdul Hadi |
| | Wustho Putera : H. Burhanuddin |
| | Wustho Puteri : H. A. Tarhib |
| | Awaliyah Putera : H. Supian Sauri |
| | Awaliyah Puteri : H.M. Yuseran |
| C. <u>Administrasi</u> | Ulya Putera : M. Syarqawi |
| | Ulya Puteri : Fatimah Abdul Hadi |
| | Wustho Putera : H. M. Nasa'i |
| | Wustho Puteri : H. Zubair |
| | Awaliyah Putera : H. Abdul Khaliq |
| | Awaliyah Puteri : Ahmad Fadlillah |
| D. <u>Pelayanan Formulir</u> | Ulya Putera : H. M. Tarmizi |
| | Ulya Puteri : M. Iderus Emron |
| | Wustho Putera : Muhammad Ali |
| | Wustho Puteri : Khalilurrahman |
| | Awaliyah Putera : M. Shodiq Wa'di |
| | Awaliyah Puteri : M. Ulyani |

¹⁸Ahmad Jauhari Staf Kesekretariatan di Pondok Pesantren Darussalam Martapura Dokumentasi SK No. 23/SKUM/PPD/IV/2016 Wakil Pimpinan I KH. Hasanuddin, 15 April Tahun 2016.

Proses penerimaan santri baru dilakukan sekitar sebulan sebelum tahun ajaran baru datang, biasanya dilakukan pada bulan Mei atau awal bulan Juni.

Pengumuman pendaftaran penerimaan santri/wati baru Pondok Pesantren Darussalam Martapura untuk semua tingkatan/jenjang Awaliyah, Wustho, Ulya (Putra dan Puteri) tahun ajaran 2016/2017 dimulai pada tanggal 23 Mei 2016 (tahap pertama) bertempat di Pondok Pesantren Darussalam Martapura Jl. KH. Kasyful Anwar Pasayangan Martapura, pada tiap hari dimulai jam 09.00 s/d 01.00 Wita kecuali hari jum'at libur. Awal belajar tahun ajaran baru tanggal 11 Syawal 1437 H.

Persyaratan pendaftaran santri baru tahun ajaran 2016/2017 di Pondok Pesantren Darussalam Martapura yaitu; (1) membawa fotocopy Akta Kelahiran/KK, (2) membawa surat kelakuan baik dari Desa/Kelurahan setempat, (3)* membawa fotocopy ijazah, raport nilai terakhir, bila sudah bersekolah madrasah sebelumnya, (4) membawa pas foto ukuran 2x3 sebanyak 4 lembar, (5) membayar biaya administrasi pendaftaran santri. Persyaratan pendaftaran santri lama adalah; (1) membawa/memperlihatkan kartu ujian akhirus sanah, (2) membawa pas foto ukuran 2x3 sebanyak 4 lembar, (3) membayar biaya administrasi pendaftaran santri. Biaya administrasi pendaftaran santri/wati baru atau lama di Pondok Pesantren Darussalam Martapura:¹⁹

¹⁹ Dokumentasi Sekretariat Gr. Ahmad Jauhari, Pengumuman Pendaftaran Santri/wati baru Pondok Pesantren Darussalam Martapura Tahun Ajaran 2016/2017.

* Catatan: Apabila belum lulus atau ijazah belum dikeluarkan oleh sekolah/madrasah asal calon santri baru bisa membawa Surat Keterangan Lulus Sementara dari sekolah/madrasah yang bersangkutan.

Tabel 4.11 Biaya Administrasi Pendaftaran Santri Baru 2016/2017

Tingkat	Biaya Pendaftaran	SPP 2 bulan	Jumlah
Ulya Putera/Puteri Baru	Rp. 350.000	Rp. 100.000	Rp. 450.000
Ulya Putera/Puteri Lama	Rp. 200.000	Rp. 100.000	Rp. 300.000
Wushto Putera/Puteri Baru	Rp. 250.000	Rp. 90.000	Rp. 340.000
Wustho Putera/Puteri Lama	Rp. 150.000	Rp. 90.000	Rp. 240.000
Awaliyah	Rp. 200.000	Rp. 80.000	Rp. 280.000
Biaya Formulir Pendaftaran sebesar			Rp. 30.000

Proses penerimaan santri baru pada Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura tingkat Diniyah Awaliyah, Wustha, dan Ulya yaitu mengadakan publikasi kepada masyarakat melalui spanduk yang dipasang di depan gerbang masuk pondok pesantren Darussalam Martapura, sosialisasi dari mulut ke mulut, menyebarkan brosur, pengumuman di mesjid-mesjid melalui radio mesjid Agung Al-Karomah Martapura, melalui internet media sosial seperti facebook dan whats app.

Dengan publikasi melalui internet atau media sosial, informasi akan menyebar secara luas sehingga peluang yang mendaftar akan semakin banyak. Hal ini selaras dengan teori Sukarti Nasihin dan Sururi yang menyatakan bahwa langkah-langkah rekrutmen santri baru yaitu sebagai berikut: 1) pembentukan panitia penerimaan santri baru, 2) pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan santri baru, meliputi: a) gambaran singkat lembaga pendidikan, b) persyaratan pendaftaran santri baru seperti surat keterangan berkelakuan baik, salinan nilai dari sekolah sebelumnya, batasan usia dibuktikan dengan akta kelahiran, melampirkan pas foto, c) cara pendaftaran, secara mandiri maupun kolektif dari pihak sekolah di mana santri menempuh pendidikan sebelumnya, d) waktu pendaftaran yakni kapan waktu

dimulainya pendaftaran serta kapan waktu pendaftaran diakhiri, e) berapa jumlah uang pendaftaran dan kepada siapa menyerahkan atau melalui bank yang ditunjuk serta bagaimana pembayarannya tunai/bisa diangsur, f) waktu dan tempat seleksi, g) pengumuman hasil dari seleksi.²⁰

Panitia penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura pada tiap tingkatan Awaliyah, Wustha, dan Ulya melakukan tugasnya sesuai dengan yang telah diperintahkan oleh pimpinan. Pembentukan panitia penerimaan santri baru yang dibentuk oleh Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura adalah sebagai bentuk dari pengorganisasian bahwa pada susunan panitia pelaksana penerimaan santri baru tersebut telah tergambar jabatan sebagai tugas dari masing-masing anggota panitia yang terlibat.

Pembentukan panitia yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Martapura ini sesuai dengan teori yang di paparkan oleh Rohiat yaitu Pengorganisasian juga diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan untuk memudahkan pelaksanaan pekerjaan, biasanya dilakukan dengan membuat struktur organisasi.²¹

Pelaksanaan sosialisasi publikasi dari pihak panitia juga sudah dilakukan secara maksimal dengan mengikuti perkembangan media sosial seperti internet, facebook dan whats app. Dengan melalui media sosial online penyebaran informasi

²⁰Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 208-210.

²¹Rohiat, *Manajemen Sekolah, Teori dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*, (Bandung: PT. Refika Aditama Cet. III, 2010), h. 18.

akan lebih cepat sampai kepada masyarakat luas. Dengan demikian kemungkinan pendaftaran calon santri baru akan semakin besar. Proses penerimaan santri baru yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Darussalam Martapura ini sesuai dengan teori Mujamil Qomar bahwa dalam tahap penerimaan santri baru diperlukan adanya pelaksanaan promosi atau publikasi, sosialisasi, memasang spanduk dan menyebarkan brosur.²² Sehingga informasi cepat diterima oleh masyarakat luas.

2. Seleksi Santri Baru

Seleksi adalah kegiatan pemilihan calon peserta santri untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta santri menjadi santri di lembaga pendidikan (pesantren) tersebut. Seleksi peserta calon santri baru penting dilakukan terutama bagi lembaga pendidikan (pesantren) yang calon peserta santrinya melebihi daya tampung yang tersedia di lembaga pendidikan (pesantren) tersebut. Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah:

- (1) Melalui tes atau ujian. Adapun tes ini meliputi psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik atau tes keterampilan; yaitu tahap pelaksanaan ujian masuk. Pada tahap ini kebijakan masing-masing lembaga sangat bervariasi sesuai kondisi dan kebijakan lembaga yang bersangkutan.
- (2) Melalui penelusuran bakat kemampuan. Penelusuran ini biasanya didasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta santri dalam bidang olahraga atau kesenian.

²²Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2002), h. 142-148.

- (3) Berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN; penyeleksian administratif yang meliputi standar nilai ujian akhir sekolah (UAN/UASBN) yang diperoleh pada jenjang lembaga pendidikan sebelumnya dan berkas persyaratan lain yang diperlukan sesuai dengan ketentuan masing-masing lembaga.²³

Proses penerimaan santri baru pada Pondok Pesantren Darussalam Martapura menggunakan sistem seleksi hasil tes masuk atau wawancara. Kebijakan pondok pesantren menyeleksi calon santri yang akan belajar di pondok pesantren sebagai wujud kesungguhan pesantren dalam pencapaian visi dan misi pesantren. Menyadari bahwa mencapai visi dan misi itu bukanlah hal yang mudah, maka penting bagi pesantren memilih input mana saja yang siap dibina dan dibimbing, sehingga membantu kelancaran proses pendidikan.

Persyaratan yang ditetapkan pesantren dalam penyeleksian santri baru adalah; wawancara dengan berbagai pertanyaan seperti, dari sekolah mana?, pernah belajar kitab apa?, berikutnya adalah tes baca dan mengartikan bacaan dengan tulisan arab melayu untu tingkat awaliyah dan baca kitab kuning *I' anatut Tholibin* uji nahwu dan sharafnya, ketangkasan dalam membaca kitabnya, dari situ sudah ketahuan kemampuan calon santri tersebut. Sedangkan tingkat wustho dites dengan membaca kitab *Tajridus Shorih*, dan kriteria berdasarkan rombel atau ruang kelas yakni tingkat Awaliyah 40 sampai 60 santri, Wustho 60 santri, dan Ulya 70 santri.

²³Tholib Khasan, *Teori Dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studia Press), h. 72

Seleksi yang dilakukan terhadap calon santri baru, hanya untuk penempatan kelas saja. Banyaknya jumlah santri yang diterima disesuaikan dengan daya tampung pondok pesantren.

Karakteristik yang dimiliki Pondok Pesantren Darussalam Martapura yang tidak banyak dilakukan di lembaga pendidikan lainnya adalah cara menyeleksi calon santri barunya. Pondok Pesantren Darussalam Martapura melakukan tes kepada calon santri barunya pada saat calon santri dan orang tua/walinya mengembalikan berkas pendaftaran. Hasil tes diterima atau tidaknya pun akan langsung disampaikan kepada orang tua dan calon santrinya.

3. Penempatan Santri Baru

Setelah santri diterima pada sebuah lembaga pendidikan (pesantren) mengikuti pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya.

Pondok Pesantren Darussalam Martapura mengelompokkan santrinya berdasarkan kemampuan dan kecakapannya pada saat mengikuti seleksi yang kemudian dibagi ke dalam beberapa kelas. Santri yang akan ditempatkan pada kelas-kelas ini dibagi secara merata. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto yaitu pengelompokan yang didasarkan atas hasil tes intelegensi yang diberikan kepada santri itu sendiri. Sebagaimana dikatakan Suharsimi, bahwa tidak jarang ditemukan para pembelajar dalam satu tingkatan dan merupakan satu hasil penyaringan tes yang sama, memiliki perbedaan-perbedaan aspek intelektual yang berupa perbedaan dalam bekerja dengan bilangan, perbedaan dalam penggunaan

bahasa yang baik, perbedaan dalam menangkap informasi, dan perbedaan dalam berfantasi.²⁴ Oleh karena adanya perbedaan-perbedaan tersebut, maka pengelola pendidikan harus membuat kelompok atau rombongan belajar dalam pemberian materi yang sifatnya spesifik seperti kegiatan ekstra kurikuler, pelajaran tambahan diluar jam peajaran, dan penentuan guru pembimbing khusus untuk santri yang memiliki diferensiasi yang sangat mencolok.

Semua santri dibagi dengan memperhatikan hasil tes masuk santri. Penempatan santri baru memang diserahkan kepada pihak panitia penerimaan santri baru yang kemudian dibagi menjadi beberapa kelas sesuai hasil seleksi. Hal ini sangat membantu para dewan guru/ asatidz dalam memberikan bimbingan pada santri. Pelaksanaan seleksi dan penempatan peserta didik atau santri tersebut sesuai dengan teori Sulistyorini bahwa terdapat beberapa jenis penempatan santri baru yaitu: pengelompokkan di dalam kelas-kelas, pengelompokkan berdasarkan bidang studi, pengelompokkan berdasarkan spesialisasi/pengkhususan, pengelompokan berdasarkan system kredit, pengelompokan berdasarkan kemampuan, dan pengelompokan berdasarkan minat.²⁵

4. Bimbingan dan Pembinaan Santri

Manajemen Peserta Didik atau *Pupil Personnel Administration* sebagai layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan

²⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 92.

²⁵Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), h.107.

siswa di kelas dan di luar kelas seperti : pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.²⁶ Sehingga peserta didik akan memiliki kemampuan untuk terjun ke masyarakat dengan di bekali dari sekolah melalui manajemen kesiswaan. Kegiatan bimbingan dan pembinaan santri sebagai sarana untuk membentuk santri menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler merupakan dua kegiatan yang saling menunjang satu sama lain sehingga penting untuk dilaksanakan.

Pondok Pesantren Darussalam Martapura untuk bimbingan atau pembinaan tidak ada yang khusus kecuali yang sudah ditetapkan pesantren, sesuai dengan kurikulum pesantren itu sendiri. Adapun Majelis Ta'lim yang diadakan oleh sebagian guru-guru pesantren untuk santri dan umum itu adalah inisiatif dari guru-guru tersebut. Bimbingan yang diinisiasi dari dewan guru yaitu adanya pengawas dari DPSDA (Dewan Pengawas Santri Darussalam) yang mengawas, menindak dan menertibkan serta melakukan pembinaan terhadap santri yang bermasalah di pesantren bekerjasama atau berkordinasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

Pondok Pesantren Darussalam Martapura tingkat Diniyah Awaliyah, Wustho, dan Ulya menggunakan kurikulum yang dikembangkan oleh pondok pesantren sendiri dan tidak ada pelajaran umum seperti; Al-Qur'an, tajwid, akhlak, balagh, tauhid, nahwu, sharaf, faraid, tarikh, ushul hadis, hadis, tafsir, ushul tafsir, fiqih, ushul fiqih, mantiq, dan tasauf. Pembinaan dan pengembangan kurikuler

²⁶Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 4.

dilaksanakan pada waktu pagi hari sampai siang untuk santri putra pada tiap tingkatan Awaliyah, Wustho, dan Ulya, sedangkan untuk santri putri pada siang hari sampai sore sehingga tidak berbenturan pembelajaran di kelas.

Kegiatan belajar mengajar (KBM) di Pondok Pesantren Darussalam Martapura menggunakan sistem *bandongan* atau sering kali juga disebut sistem *wetonan*. Hal ini sesuai dengan teori yang di paparkan oleh Zamakhsyari Dhofier Dalam sistem ini sekelompok murid (antara 5 sampai 500 murid) mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan, bahkan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Setiap murid menyimak bukunya sendiri dan membuat catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit. Kelompok kelas sistem bandongan ini disebut *halaqoh* yang arti bahasanya lingkaran murid, atau kelompok siswa yang belajar di bawah bimbingan seorang guru.²⁷

Pengajar di Pondok Pesantren Darussalam Martapura tingkat Awaliyah dan Wustho satu lokal/rombel 1 guru kecuali tingkat Ulya 2 lokal/rombel 1 guru. Lokal/rombel kurang lebih 12 lokal tiap tingkatan, 1 lokal/rombel kurang lebih 60 santri/wati. Dalam sistem bandongan, seorang murid tidak harus menunjukkan bahwa ia mengerti pelajaran yang sedang dihadapi. Para kyai biasanya membaca dan menerjemahkan kalimat-kalimat secara cepat dan tidak menerjemahkan kata-kata yang mudah. Dengan cara ini kyai dapat menyelesaikan kitab-kitab pendek dalam beberapa minggu saja. Sistem bandongan, karena dimaksudkan untuk murid-murid

²⁷Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, h. 54.

tingkat menengah dan tingkat tinggi, hanya efektif bagi murid-murid yang telah mengikuti sistem sorogan secara intensif.²⁸

Asrama atau tempat tinggal untuk santri di Pondok Pesantren Darussalam, dikarenakan santri yang dari luar daerah atau bukan dari penduduk setempat di Martapura, maka untuk asrama santri/wati ada yang disediakan oleh pesantren yang letaknya tidak berdekatan atau satu lokasi dengan pesantren (di Tanjung Rema), dan ada juga santri yang mondok atau mencari bedakan di tempat lain sekitar pesantren biasanya di Pasayangan, Antasan, Keraton, Kampung Melayu, dan Sekumpul, yang disediakan masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dalam PMA RI No 13 Tahun 2014 (Pasal 7) tentang santri (1) santri adalah peserta didik dan wajib bermukim di pondok atau asrama pesantren (2) kewajiban bermukim di pondok atau asrama pesantren dimaksudkan untuk lebih mengintensifkan proses pendidikan baik yang menyangkut pengalaman ibadah, pemahaman keagamaan, penguasaan bahasa asing, internalisasi nilai-nilai keagamaan dan akhlak karimah, serta peningkatan keterampilan.²⁹

Dikarenakan kondisi lahan yang terbatas di Pondok Pesantren Darusslam Martapura maka tempat tinggal atau asrama tidak dalam satu lokasi, tentang penyebutan santri yaitu sebutan santri tidak mengikat pada tempat tinggal peserta didik. Seluruh peserta didik yang menuntut ilmu agama untuk memperbaiki pengetahuan perilaku mereka yang kelak ditularkan pada orang lain, mereka dinamakan santri, baik tinggal di dalam pesantren atau tinggal bersama keluarga di

²⁸*Ibid*, h. 56.

²⁹PMA RI No 13 Tahun 2014 *Tentang Pendidikan Keagamaan Islam* BAB II Pesantren bagian kesatu Pasal 7.

rumah dan setiap saat berangkat ke pesantren untuk mengikuti aktifitas pendidikan yang ada di pesantren.³⁰ Meskipun sebaiknya satu lokasi seperti yang diuraikan dalam peraturan menteri agama namun demikian, penyebutan santri apabila dikaitkan dengan terminologi pesantren, maka ia di khususkan pada peserta didik yang bermukim di pondok atau asrama pesantren.³¹

Kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa, kegiatan ekstra kurikuler berbentuk kegiatan keagamaan, kesenian, keterampilan dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan teori Sukarti Nasihin dan Sururi yang menyatakan bahwa Kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan diluar kegiatan kurikuler. Kegiatan ekstra kurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok santri, misalnya olahraga, kesenian, ROHIS (Rohani Islam), kegiatan keterampilan, kegiatan kepramukaan dan lain-lain.³²

Adapun Penilaian yang dilakukan oleh guru tentu saja berdasarkan prinsip-prinsip penilaian dan pengaturan-pengaturan yang berlaku di lembaga pendidikan (pesantren) tersebut. Kenaikan dan kelulusan kelas santri di Pondok Pesantren Darussalam Martapura ditentukan dari beberapa kriteria setelah diadakannya rapat kelulusan dari kepala madrasah dewan guru dan wali kelas yaitu dari segi akademik, sikap, dan administrasi.

³⁰Saifudin Zuhri, *Guruku Orang-Orang Pesantren* (Yogyakarta: LKiS, 2012), h. 213-1- 4.

³¹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam, Lihat Pasal 7 ayat (1).

³²Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*,h. 212.

Pertama: Dari segi akademik setelah diadakan penilaian terhadap hasil belajar santri selama satu tahun dengan mengadakan ulangan pada mata pelajaran yang diajarkan di pondok pesantren. Kenaikan kelas ditentukan oleh nilai semester dua dan nilai semester satu sebagai pertimbangan. Santri dinyatakan naik kelas apabila telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada semua mata pelajaran yang diajarkan. *Kedua:* dari sikap dan kedisiplinan santri di yang tidak mengikuti pembelajaran kurang lebih dari 40 kali tanpa keterangan (alpa) maka dianggap tidak naik kelas atau lulus. *Ketiga:* pembayaran administrasi tunggakan atau SPP diberikan batas waktu untuk pelunasan sebelum diadakan kegiatan ulangan semester dua atau ulangan *akhirus sanah*.

Seperti yang dikemukakan oleh Imron dalam teorinya yang mengartikan kehadiran dan ketidakhadiran sebagai berikut: kehadiran peserta didik di sekolah (*school attendance*) adalah kehadiran dan keikutsertaan peserta didik secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Adapun ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik terhadap kegiatan-kegiatan di sekolah.³³ Rajin tidaknya santri/siswa menentukan keberhasilan belajar siswa itu sendiri. Siswa yang rajin termasuk salah satu tujuan pokok pendidikan. Oleh karena itu setiap pihak yang terkait dengan pengajaran harus mengkondisikan agar siswa rajin dan disiplin. Banyak faktor yang menyebabkan santri/siswa tidak mengikuti pelajaran atau tidak hadir ke sekolah antara lain karena alasan kesehatan, ongkos,

³³Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, h. 59.

urusan keluarga, pelajaran, guru dan lain-lain.³⁴ Webster's New World Dictionary (1959) memberikan batasan disiplin sebagai: Latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib dan efisien. Menurut Soedijarto, disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang ditetapkan dan melakukan sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan.³⁵

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik/kesantrian. Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik. Setelah santri/peserta didik selesai mengikuti seluruh program pendidikan di suatu lembaga pendidikan dan berhasil lulus dan ujian akhir, maka kepada santri/peserta didik tersebut diberikan surat keterangan lulus atau sertifikat. Umumnya surat keterangan lulus tersebut disebut ijazah atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).³⁶

Santri yang lulus di Pondok Pesantren Darussalam Martapura dapat menerima Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) yang diakui oleh kementerian Agama (menurut undang-undang) jadi bisa melanjutkan ke perguruan tinggi. Jikapun ada yang ingin mengikuti paket B/C. Yang juga ada disediakan di Tanjung Rema, dan itu masing-masing santri yang berkeinginan dan tidak diwajibkan.

³⁴Depag RI, *Peran Pesantren Dalam Penyelenggaraan Program Wajar 9 Tahun*, (Jakarta: Pusat Penelitian IAIN, 1999), h. 48.

³⁵Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h. 109.

³⁶Tim Dosen Administrasi UPI, *Manajemen Pendidikan*, h. 214.

Setiap tahun sebelum kelulusan biasanya santri yang berada di tingkat kelas III Ulya mengadakan ijazah dan sanad ke guru-guru atau para kyai yang ada di Martapura atau sekitarnya yang diadakan oleh IPDA (Ikatan Pelajar Darusslam). Hal tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Zamakhsyari Dhofier dalam tradisi pesantren, yaitu sistem ijazah yang bentuknya pencantuman nama dalam suatu daftar rantai transmisi pengetahuan yang dikeluarkan oleh gurunya terhadap muridnya yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan baik tentang suatu buku tertentu, sehingga si murid tersebut dianggap menguasai dan mengajarkannya kepada orang lain. Tradisi ijazah ini dikeluarkan untuk murid-murid tingkat tinggi dan hanya mengenai kitab-kitab besar dan masyhur.³⁷ Para murid yang telah mencapai ke tingkat yang cukup tinggi disarankan untuk membuka pengajian, sedangkan yang memiliki ijazah biasanya dibantu untuk mendirikan pesantren. Hubungan antara guru dan murid sedemikian rupa sehingga anjuran-anjuran yang diberikan oleh sang guru dianggap oleh si murid sebagai perintah yang mutlak harus dikerjakan.

5. Pemantauan dan Peran Alumni

Para alumni yang telah menamatkan pendidikannya di pesantren kemudian meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi perlu selalu dipantau dan dimonitor keberadaannya agar suatu saat jika pondok pesantren membutuhkan bantuan pemikirannya atau tenaganya maka pihak pondok pesantren akan mudah menghubunginya kembali.

³⁷Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, h. 48.

Para alumni Pondok Pesantren Darussalam Martapura yang tergabung dalam wadah organisasi WAPDA (Warga Alumni Pesantren Darussalam) yang terkait dengan pesantren Darussalam tetapi tidak secara struktural kepesantrenan. Walaupun ikatan formal dengan sekolah sudah terputus, namun alangkah baiknya apabila hubungan tersebut secara emosional antara alumni dengan pihak sekolah masih terjalin erat. Kesuksesan pendidikan juga merupakan tanggung jawab dari alumni. Alumni bukan hanya sekedar masyarakat secara umum, namun alumni merupakan masyarakat yang memiliki ikatan secara batin dengan suatu lembaga pendidikan, yang telah terbentuk selama dia menempuh pendidikan. Alumni merupakan aset sekolah yang harus dikelola oleh sekolah agar alumni dapat diberdayakan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Pemantauan alumni dilakukan dengan memiliki wadah khusus. Hubungan antara alumni dengan pondok pesantren terjalin dengan baik hingga saat ini. Hal ini dapat dilihat pada setiap tahun ada acara rutin haul pendiri pondok meskipun tanpa undangan resmi para alumni tetap hadir, ini membuktikan bahwa pihak pondok pesantren dengan para alumni memiliki hubungan silaturahmi yang sangat baik. Ini sesuai dengan teori Sukarti Nasihin dan Sururi sebagai berikut: Setelah santri lulus dari sebuah lembaga pendidikan yaitu pondok pesantren, maka ikatan formal antara santri dengan pondok pesantren tersebut sudah terputus atau selesai. Namun alangkah baiknya apabila hubungan tersebut terutama secara emosional antara para alumni dengan pihak pondok pesantren. Hubungan antara pondok pesantren dengan para alumni dapat dipelihara dengan beberapa cara diantaranya dengan mengadakan

pertemuan-pertemuan yang biasa disebut “reuni”, membuat suatu lembaga atau organisasi alumni dengan mengadakan kegiatan pertemuan dan lain sebagainya.³⁸

Peran alumni Pondok Pesantren Darussalam Martapura baik yang terbentuk dalam organisasi ataupun tidak. Adapun yang terbentuk dalam organisasi seperti WAPDA selama ini memberikan kontribusi kepada Pesantren yang terlihat dari rencana kerja yang sudah berjalan baik dari bidang usaha seperti PAMDK Darussalam yang sebagian dari beberapa persen keuntungannya untuk pesantren, bidang pendidikan yang beberapa alumni tergabung didalamnya sudah mendirikan pondok pesantren dan Majelis Ta’lim, dan bidang konsolidasi organisasi yang ini memudahkan untuk mendata perkembangan alumni dari pusat hingga tingkat kabupaten dan kota bahkan diluar Kalimantan Selatan.

Hubungan Pondok Pesantren Darussalam Martapura terhadap alumni seperti yang disebutkan sebelumnya sesuai dengan yang paparkan oleh Husnul Yaqin yaitu peran alumni pondok pesantren dalam proses pembelajaran pesantren bisa diwujudkan dalam bentuk pengabdian mereka menjadi ustadz atau guru di pesantrennya maupun di pesantren lainnya. Sedangkan peran mereka di masyarakat antara lain diwujudkan dalam bentuk menjadi guru TK al-Qur’an, guru madrasah, membuka pengajian/ majelis ta’lim, menjadi imam masjid, langgar dan mushalla, dan mendirikan serta mengasuh pondok pesantren.³⁹

³⁸Tim Dosen Administrasi UPI, *Manajemen Pendidikan*,.....h.214.

³⁹Husnul Yaqin, *Sistem Pendidikan Pesantren di Kalimantan Selatan*, (Banjarmasin, Antasari Press, 2009), h. 197.